

24 Halaman
Terbit Setiap Senin

24 Oktober 2022
No. 43 TAHUN LVIII



PERTAMINA

energia

weekly

PERKUAT KOLABORASI DEMI NET ZERO EMISSION

Komitmen Pertamina dalam mendukung program transisi energi bersih dan target net zero emission pada 2060 tak perlu diragukan. Dalam ajang Road to G20: SOE International Conference: "Driving Sustainable & Inclusive Growth", yang diselenggarakan di Bali, pada 17-18 Oktober 2022, Pertamina memperkuat komitmen tersebut dengan melakukan 12 kolaborasi baru bersama BUMN lain dan perusahaan multinasional.

Berita Terkait di Halaman 2-3



Quotes of The Week

Collaboration begins with mutual understanding and respect.

Astronaut Ron Garan

11
4 INOVASI PERWIRA PERTAMINA
RAIH PENGHARGAAN
INTERNASIONAL

13
12 ENTITAS PERTAMINA GROUP
DUKUNG PENUH IMPLEMENTASI
LAYANAN SHARED SERVICES

UTAMA

Wujudkan Energi Bersih di Indonesia, Pertamina Jalin Kerja Sama Antar BUMN dan Perusahaan Internasional

BALI - Dalam upaya mewujudkan *Net Zero Emissions* (NZE) serta upaya pengembangan ekosistem *electric vehicle* (EV) di Indonesia, Pertamina melaksanakan penandatanganan kerja sama dengan sejumlah pihak berskala internasional. Diharapkan dengan kerja sama tersebut dapat mendorong tercapainya target NZE di tahun 2060 dengan baik dan mendorong terjadinya peningkatan perekonomian di Indonesia.

Ada 12 penandatanganan kerja sama dan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang dilakukan Pertamina yang berkaitan dengan transisi energi dan energi bersih. Penandatanganan ini dilakukan berkaitan dengan kegiatan Road to G20: SOE International Conference: "Driving Sustainable & Inclusive Growth", yang di selenggarakan di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Nusa Dua - Bali, Selasa (18/10/2022). Kegiatan ini disaksikan langsung oleh Wakil Menteri BUMN 1 Pahala N Mansury.

Pahala mengatakan, kerja sama yang dilakukan antar BUMN Indonesia dengan perusahaan negara lain ini merupakan wujud komitmen pemerintah dalam upaya mewujudkan transisi energi di tanah air. Selain itu, upaya ini juga diharapkan bisa mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi atau peningkatan kapasitas

energi di dalam negeri.

"Dalam sembilan tahun mendatang saja kita membutuhkan energi dua kali lipat dibandingkan dengan apa yang kita hasilkan saat ini," katanya.

"Kita berharap ini bisa menjadi model dan ini menunjukkan keseriusan dari Indonesia khususnya BUMN, bagaimana BUMN Indonesia sangat serius dalam hal memastikan kita juga akan memasuki masa energi transisi," imbuhnya.

Sementara itu, Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha Pertamina, Atep Salyadi Dariah Saputra mengatakan, rencana Pertamina untuk mengembangkan ekosistem EV merupakan salah satu strategi jangka panjang, yang saat ini sedang di kembangkan melalui Indonesia Battery Corporation. Untuk diketahui, ada penandatanganan kerja sama dalam kegiatan ini yang bertujuan untuk menggairahkan ekosistem EV di Indonesia.

"Pertamina akan fokus pada pasokan Baterai, grid, dan juga EV charger. Untuk mendukung ekosistem EV Pertamina akan menggunakan "My Pertamina" sebagai aplikasi *all in one* yang dapat digunakan sebagai sistem pembayaran, antrian dan pemeliharaan," katanya.

Ia menambahkan, perkembangan

industri baterai di Indonesia juga memiliki potensi besar. Terlebih bagi kendaraan roda dua yang berpotensi perkembangannya lebih cepat dari roda empat.

Saat ini, lanjut Salyadi, Pertamina juga gencar mengupayakan program *Green Energy Station* (GES). Yakni konsep SPBU yang ramah lingkungan dimana salah satu layanan yang diberikan adalah pengisian listrik atau penggantian baterai dengan kendaraan listrik.

"Pertamina sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan besar untuk lebih mengembangkan ekosistem EV di Indonesia seperti Gojek, Grab, JNE, dan lainnya," imbuhnya.

Salyadi menambahkan, tak hanya kesiapan dalam hal teknologi dan inovasi, pengembangan ekosistem EV di Tanah Air juga perlu memperhatikan kesiapan dari sisi sumber daya manusia (SDM).

"Untuk itu, transisi energi harus disiapkan dengan memastikan kemampuan sumber daya manusia untuk mengakomodasi perubahan (misalnya transfer pengetahuan, *upskilling & workshop*). Transisi tenaga kerja harus dipercepat sebagai upaya mengantisipasi dampak langsung dan tidak langsung pada sektor tenaga kerja," pungkasnya.^{PTM}



Penandatanganan Kerja Sama Strategic Partnership pada Road to G20 : SOE International Conference | Bali, 18 Oktober 2022

MoU The Acceleration Of The Battery Based Electric Vehicle Program In State Owned Enterprise

Penandatanganan komitmen 7 BUMN dalam penggunaan kendaraan listrik, yaitu PT Pertamina (Persero), PT PLN (Persero), MIND ID, PT Perkebunan Nusantara III (Persero), PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

LoI Carbon Market

Penandatanganan Proyek Pilot Perdagangan Karbon Kementerian BUMN Voluntary Carbon Market (VCM) oleh 8 BUMN, yaitu PT Pertamina (Persero), Perum Perhutani, PT PLN (Persero), PT Perkebunan Nusantara III (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero).

MoU Cooperation In Potential Business Relation Data Exchange For Carbon Trading Business Development

Penandatanganan kerja sama mengenai carbon market trading antara PT Pertamina (Persero) dengan Bursa Efek Indonesia.

Head Of Agreement Carbon Trading Pertamina Group

Penandatanganan sinergi carbon trading antara :
- PT Pertamina Power Indonesia dan PT Pertamina Hulu Energi
- PT Pertamina Power Indonesia dan PT Kilang Pertamina Internasional.

Heads Of Agreement Development Of Biomethane Production Facilities

Penandatanganan pengembangan fasilitas produksi biometane antara PT Pertamina Power Indonesia dengan Perkebunan Nusantara.

HOA Compressed Renewable Gas Sales Agreement

Penandatanganan pembelian compressed biomethane dari PT Pertamina Power Indonesia kepada PT Pertagas Niaga.

Joint Study Agreement Blue & Green Hydrogen And New & Renewable Energy Development At Krakatau Steel Industrial Clusters

Penandatanganan kesepakatan studi kelayakan pengembangab blue hydrogen, green hydrogen, dan energi baru terbarukan di wilayah industri Krakatau Steel antara Pertamina Power Indonesia, Krakatau Steel dan Ignis Energy Holdings.

Joint Study Agreement Commercial Scale Development Of Clean Hydrogen Production

Penandatanganan kesepakatan studi kelayakan pengembangan skala komersial produksi hidrogen bersih di Indonesia antara PT Pertamina Power Indonesia (Pertamina NRE), Ignis Energy Holdings, dan PT Sembcorp Energy Indonesia.

Joint Study Agreement Pilot Scale Development Of Green Hydrogen And Green Amonia

Penandatanganan kerja sama studi kelayakan pengembangan green hydrogen dan green amonia antara PT Pertamina Power Indonesia dan Tokyo Electric Power Company Holdings, Incorporated (TEPCO HD). Kedua belah pihak sepakat menggabungkan teknologi pembangkit listrik tenaga panas bumi Pertamina dan teknologi produksi hidrogen TEPCO HD untuk membangun teknologi operasional yang optimal dan mencapai produksi dan transportasi hidrogen hijau & amonia hijau yang hemat biaya melalui studi bersama ini.

MoU Biomethane Developments

PT PGN dan KIS Biofuels Indonesia menyetujui pelaksanaan studi kelayakan bersama terkait pengembangan bisnis biomethane mulai dari pembangunan sampai pengembangan biomethane yang dapat dialirkan sampai ke pelanggan baik dalam bentuk Bio-CNG maupun injeksi langsung ke infrastruktur pipa gas PGN.

Concerning The Joint Study For The Development Of The Geothermal Power Plant

Penandatanganan kerja sama studi kelayakan bersama antara PT Pertamina Geothermal Energy dan PT Ormat Geothermal Indonesia untuk pengembangan pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) dengan teknologi binary plant.

Business Collaboration Agreement Of Strategic Partnership

Penandatanganan perjanjian kolaborasi bisnis (Basic Agreement) PT Pertamina (Persero), PT Pedeve Indonesia, dan PT Pertamina International Shipping yang mencakup point-point penting Shareholders Agreement (SHA) dan Strategic Alliance Agreement (SAA) terkait potensi investasi dengan perusahaan perkapalan Jepang, Nippon Yusen Kaisha (NYK).

UTAMA

SOE Conference International: Komitmen BUMN untuk Transisi Energi dan Bantu Stabilkan Ekonomi

BALI - Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menggelar State Owned Enterprise (SOE) International Conference di Bali. Kegiatan ini merupakan penegasan komitmen BUMN Indonesia dalam mendukung dan menerapkan transisi energi serta menjalankan prinsip keberlangsungan energi untuk masa depan serta upaya untuk menstabilkan perekonomian.

Kegiatan SOE International Conference: Driving Sustainable & Inclusive Growth ini diselenggarakan di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Nusa Dua-Bali, Senin (17/10/2022). Hadir dalam kegiatan ini Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan, Menteri BUMN Erick Thohir dan jajaran direksi dari berbagai BUMN. Sementara itu, Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin menyampaikan pesan untuk kegiatan ini lewat video.

Luhut mengapresiasi peran besar BUMN bagi Indonesia. Menurutnya, BUMN telah banyak andil dalam berbagai aspek di Tanah Air, mulai bidang penyediaan energi, perekonomian, hingga sektor kesehatan, terlebih di masa pandemi Covid-19.

Luhut juga mengatakan banyak transformasi yang terjadi di Indonesia yang membutuhkan dukungan BUMN. Di mana BUMN memiliki dua peran utama, yaitu sebagai pencipta nilai (*value creator*) dan *agent of development*. BUMN diharapkan mampu menyediakan barang dan jasa yang diperlukan bagi seluruh masyarakat, sampai ke seluruh pelosok negeri.

"Saya kira di era ini peran BUMN memang sangat besar. Mereka memainkan peran yang sangat vital, terutama saat krisis. Jadi tiga tahun terakhir, jika melihat sekarang, peran BUMN berkontribusi besar dalam menstabilkan perekonomian kita," kata Luhut.

Lebih lanjut Luhut menambahkan, transformasi yang dilakukan BUMN dengan mengubah konsep dari *superholding* menjadi *subholding*, menjadikan perusahaan yang lebih efisien dan tangguh. Hingga Desember 2021, BUMN telah dipangkas dari 108, menjadi 92.

"Perbaikan kinerja BUMN menjadi salah satu pendorong peningkatan penerimaan negara bukan pajak dengan peningkatan hingga 36 persen sepanjang 2022, naik hingga 105 persen

dari target yang telah ditetapkan pemerintah. Di acara ini kita hadir untuk menyaksikan peran dan tonggak BUMN dalam memperkuat perekonomian bangsa," pungkasnya.

Sementara itu, Menteri BUMN Erick Thohir menambahkan, hasil transformasi tersebut menunjukkan upaya yang dilakukan BUMN selama ini telah berada pada jalur yang benar dan harus berkelanjutan. Tujuannya agar BUMN dapat menjalankan perannya sebagai pencipta nilai dan agen pembangunan secara lebih efektif dan memberikan manfaat nyata bagi bangsa dan masyarakat.

Gelaran SOE International Conference ini, tambah Erick Thohir, merupakan bagian dari upaya Pemerintah untuk menginformasikan kepada masyarakat internasional tentang transformasi yang telah terjadi dan pentingnya BUMN bagi masyarakat Indonesia. "Saya mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, serta Kementerian Perdagangan yang telah mendukung Konferensi Internasional BUMN yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Road to G20 di Trade, Investment and Industry Working Group (TIIWG) serta para pembicara, peserta dan tamu," ungkapnya.

Lebih lanjut Erick mengatakan, rangkaian Konferensi Internasional BUMN ini mengangkat topik yang mendukung fokus pemerintah pada G20 2022, yaitu Digitalisasi, Transisi Energi, Inklusi Keuangan, dan Transformasi Kesehatan. Dengan melibatkan pembicara internasional, mulai dari praktisi, akademisi, konsultan, perwakilan pemerintah, dan lembaga multilateral.

Sementara itu, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengatakan, dalam konferensi bertaraf internasional ini, isu soal transisi energi menjadi bahasan utama. Nicke mengatakan, Pertamina merupakan salah satu BUMN yang berkomitmen tinggi terkait penerapan transisi energi ini, di mana beberapa langkah telah diambil Pertamina dalam mendukung hal tersebut.

Nicke mengatakan, Pertamina berambisi menjadi perusahaan energi global terkemuka dengan reputasi baik serta diakui sebagai *Environmentally Friendly Company, Socially*

Responsible Company, and Good Governance Company. "Ini telah menjadi komitmen Pertamina untuk menerapkan Kerangka *Environment, Sustainability, & Governance* (ESG) di semua lini bisnis perusahaan, untuk mendorong keberlanjutan bisnis di masa depan," kata Nicke.

Sebagai perusahaan energi, lanjut Nicke, Pertamina memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi pilar pencapaian *net zero emission* di Indonesia, dengan prinsip keterjangkauan dan kewajaran, *affordability and fairness*. Untuk mencapai aspirasi *Net-Zero*, Pertamina telah mengembangkan strategi holistik yang disampaikan melalui 2 pilar dan 3 *enabler* (pendukung). Kedua pilar utama tersebut yakni, pertama upaya dekarbonisasi dalam aktivitas bisnisnya dan yang kedua yaitu pengembangan Bisnis Hijau yang baru.

"Sedangkan 3 enabler yang akan mendukung rencana Pertamina dalam mendorong *Net-Zero* adalah, yang pertama mengembangkan standar penghitungan karbon yang telah disetujui oleh regulasi nasional dan internasional, serta penerapan *Carbon Pricing*, dimulai dari internal Pertamina. Kedua, membangun organisasi keberlanjutan yang akan mengawasi bisnis Pertamina berada di jalur yang benar untuk tujuan *Net Zero Roadmap* dan ketiga yakni keterlibatan pemangku kepentingan untuk sepenuhnya mendukung target dan komitmen NZE Nasional," jelas Nicke. Ditambahkan Nicke, melalui strategi holistik ini, pada 2021 Pertamina berhasil mencapai pengurangan emisi karbon sebesar 29% yang sedianya menjadi target di tahun 2030.

Untuk diketahui, rangkaian Konferensi Internasional BUMN ini dihadiri oleh lebih dari 1.000 peserta dari negara-negara G20 seperti Amerika Serikat, Inggris, India, Australia, Korea Selatan, China, Jepang dan Rusia serta perwakilan negara-negara non-G20 seperti Spanyol, Uni Emirat Arab, Singapura, Belanda dan negara-negara lain. Para peserta adalah para pimpinan dengan berbagai latar belakang antara lain Kementerian/Lembaga, Badan Usaha Milik Negara, DPR RI, kedutaan besar sesama negara, Organisasi Internasional, Akademisi, Peneliti hingga investor dalam dan luar negeri. •PTM



Former Prime Minister of The UK Tony Blair, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman & Investasi Indonesia Luhut Binsar Panjaitan, Menteri BUMN Erick Thohir, Wakil Menteri BUMN Pahala N Mansury dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati berbincang bersama saat mengunjungi Booth Pertamina pada acara Road To G20 "SOE International Conference" Driving Sustainable & Inclusive Growth yang diselenggarakan di Nusa Dua, Bali pada Senin (17/10/2022).

UTAMA

Begini Upaya Pertamina Capai Target Net Zero Emission 2060

JAKARTA - Pertamina menegaskan komitmennya dalam pencapaian *Net Zero Emission* (NZE) di Indonesia pada 2060 dengan prinsip keterjangkauan dan kewajaran. Guna mencapai aspirasi tersebut, Pertamina mengembangkan sejumlah strategi yang diterjemahkan dalam dua pilar utama dan tiga *enabler*.

Direktur Strategi, Portofolio dan Pengembangan Usaha Pertamina Atep Salyadi Dariah Saputra mengatakan, Kedua pilar utama tersebut antara lain dekarbonisasi kegiatan usaha dan pengembangan bisnis hijau baru. Sedangkan tiga *enabler* yang akan mendukung rencana Pertamina dalam mendorong *Net-Zero Emission*, pertama ialah mengembangkan standar penghitungan karbon yang telah disetujui oleh peraturan nasional dan internasional, serta penerapan Harga Karbon Internal Pertamina. Kedua, membangun organisasi keberlanjutan yang akan mengawasi bisnis Pertamina berada di jalur yang benar untuk tujuan *Net Zero Roadmap*-nya. Ketiga, keterlibatan pemangku kepentingan untuk sepenuhnya mendukung target dan komitmen NZE nasional.

"Sebagai perusahaan energi, Pertamina memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi pilar pencapaian *net zero emission* di Tanah Air, dengan prinsip keterjangkauan dan kewajaran," ujar Atep Salyadi Dariah Saputra saat dialog bertajuk *Commitment on Net Zero Emission*, bagian dari

rangkaian acara Road to G20: SOE International Conference: "Driving Sustainable & Inclusive Growth", yang di selenggarakan di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Nusa Dua - Bali, Selasa (18/10/2022).

Salyadi mengatakan, Pertamina menargetkan pengurangan Karbon Dioksida (CO₂) hingga 81,4 juta ton pada tahun 2060. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menargetkan pada tahun 2030 penurunan emisi sebesar 29% dengan kemitraan global.

"Dekarbonisasi bisnis dilakukan melalui efisiensi energi, peningkatan kapasitas pembangkit listrik ramah lingkungan, pengurangan *loss*, elektrifikasi armada dan peralatan statik, penangkapan dan penyimpanan karbon (penggunaan sendiri), menggunakan armada dengan bahan bakar rendah atau nol karbon," kata Salyadi.

Adapun untuk pengembangan bisnis baru, lanjut Salyadi, dapat diwujudkan melalui produksi energi baru terbarukan, pembangunan EV *charging & swapping*, produksi hidrogen biru/hijau untuk digunakan oleh manufaktur atau transportasi, pelaksanaan *nature based solutions*, produksi baterai dan kendaraan listrik, produksi biofuel serta menjalankan bisnis pasar karbon dan CCS/CCUS terintegrasi. "Upaya menjalankan transisi energi oleh Pertamina ini sekaligus untuk memastikan ketahanan energi Indonesia," katanya.

Sejalan dengan transisi energi, lanjut Salyadi, Pertamina juga berkomitmen untuk mengembangkan infrastruktur Energi Baru dan Terbarukan (EBT), yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan sebesar USD 30-40 Miliar pada tahun 2060. "Penandatanganan NZE Commitment sebagai langkah konkret untuk mendukung agenda transisi energi Pemerintah Indonesia dalam mencapai target ZE nasional," imbuhnya.

Salyadi menambahkan, Pertamina juga melibatkan mitra nasional dan global untuk menjajaki kemitraan dalam program dekarbonisasi dan mempercepat pertumbuhan EBT, sebagai upaya untuk mencapai *Net Zero Emission*. Kolaborasi ini dipandang penting, terlebih dalam menghadapi tantangan yang sama dalam proses transisi energi, khususnya di bidang teknologi dan pembiayaan.

"Pertamina juga berpartisipasi aktif dalam B20. Peran *task force* energi, keberlanjutan, dan iklim dalam B20 adalah untuk berbagi pandangan dunia usaha untuk mendukung agenda transisi energi melalui rekomendasi kebijakan kepada para pemimpin G20. Selain itu, Satgas berperan sebagai jembatan antara dunia usaha dan pemangku kepentingan, serta membentuk kemitraan dan kolaborasi sebagai katalis untuk mempercepat tujuan dan sasaran transisi energi," ujar Salyadi. •PTM



UTAMA

Permintaan Potensi Naik 4 kali Lipat, Pertamina NRE Targetkan Pimpin Produksi Hidrogen Bersih Asia Tahun 2031

BALI - Potensi energi baru dan terbarukan yang melimpah menjadikan Indonesia menjadi pusat perhatian dunia khususnya dalam konteks transisi energi dalam upaya dekarbonisasi. Salah satunya adalah hidrogen bersih di mana Indonesia berpotensi menjadi produsen utama di skala regional.

Pertamina sebagai perusahaan energi terbesar di Indonesia memiliki peran besar dalam transisi energi. Dalam konteks ini, produksi minyak dan gas yang dilakukan Pertamina tetap dibutuhkan untuk menyokong pertumbuhan ekonomi nasional namun di sisi lain harus ada upaya untuk meminimalisasi emisi karbonnya serta perlu mengembangkan energi hijau.

Pertamina NRE adalah *subholding* Pertamina yang menjadi ujung tombak transisi energi sekaligus mitra strategis pemerintah dalam mencapai target *net zero emission* tahun 2060 melalui tiga pilar strategisnya, yaitu solusi rendah karbon (*low carbon solutions*), pengembangan energi baru dan terbarukan, dan pengembangan bisnis energi masa depan. Hidrogen bersih yang sedang dikembangkannya adalah salah satu inisiatif dari pilar bisnis energi masa depan.

"Dekarbonisasi tidak hanya berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, tapi juga sektor transportasi yang merupakan salah satu penyumbang emisi karbon yang cukup besar. Hidrogen bersih menjadi salah satu solusinya. Hidrogen bersih akan memiliki peran penting dalam dekarbonisasi untuk sektor-sektor *hard-to-abate* seperti transportasi, industri semen, pupuk,

petrokimia, dan pengolahan minyak," ungkap CEO Pertamina NRE Dannif Danusaputro dalam New Energy Discussion G20 SOE International Conference pada Selasa (18/10) di Nusa Dua, Bali.

Dalam paparannya Dannif menyampaikan bahwa permintaan hidrogen secara global berpotensi meningkat hingga empat kali lipat di tahun 2050 dari saat ini sekitar 90 juta ton per tahun menjadi sekitar 380 juta ton per tahun, di mana sebesar 50 persen dari permintaan tersebut datang dari Asia. Sedangkan di Indonesia permintaan hidrogen diproyeksikan akan mencapai 1 – 8 juta ton per tahun pada tahun 2040 yang datangnya dari sektor transportasi, ketenagalistrikan, industri dan kimia.

"Potensi hidrogen bersih sangat besar. Indonesia mungkin bukan produsen hidrogen dengan biaya termurah, tapi dengan kondisi geopolitik seperti saat ini, pasar global tentu perlu mendiversifikasi sumber pasokannya, dan Indonesia berpotensi menjadi pemain utama di Asia," lanjutnya.

Saat ini Pertamina NRE memiliki *pilot project* pengembangan hidrogen hijau di area geothermal Ulubelu yang dikelola oleh anak usahanya, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). *Pilot project* ini ditargetkan dapat memproduksi 100 kg per hari.

"Dengan potensi yang dimiliki serta inisiatif yang dilakukan Pertamina NRE saat ini, kami menargetkan untuk bisa memenuhi permintaan domestik terhadap hidrogen bersih pada tahun 2027 dan memimpin di

pasar Asia mulai tahun 2031," tambahnya. Saat ini Pertamina NRE melakukan kolaborasi dengan sejumlah mitra strategis baik dari dalam maupun luar negeri. Pada kesempatan yang sama di acara G20 SOE International Conference, Pertamina NRE menandatangani tiga perjanjian studi bersama dalam pengembangan hidrogen bersih, yaitu dengan Ignis Energy dan Krakatau Steel, dengan Ignis Energy dan Sembcorp Energy Indonesia, serta dengan Tokyo Electric Power Company (TEPCO). Tahun lalu Pertamina NRE juga menandatangani nota kesepahaman dengan Pupuk Indonesia untuk pengembangan hidrogen untuk amonia biru dan hijau.

Selain kolaborasi pengembangan hidrogen, dalam acara yang sama Pertamina NRE juga menandatangani kerja sama dari hulu ke hilir untuk pemanfaatan biometan bersama PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) dan PT Pertagas Niaga (PTGN). Biometan bersumber dari biogas yang diolah dari limbah cari kelapa sawit atau *palm oil mill effluent* (POME) yang dihasilkan PTPN III lalu dilakukan proses pemurnian serta dikompres oleh Pertamina NRE, sebelum siap didistribusikan kepada konsumen industri oleh PTGN.

Inisiatif-inisiatif pengembangan energi baru dan terbarukan serta dekarbonisasi yang dilakukan Pertamina NRE merupakan bagian dari implementasi *environment, social, and governance* (ESG) serta dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama tujuan ke-13, yaitu penanganan perubahan iklim. •PNRE



UTAMA

Pertamina Raih Peringkat 2 Rating ESG Dunia

JAKARTA - Ikhtiar tanpa henti dalam menerapkan aspek *Environment, Social and Governance* (ESG) di seluruh lini bisnis mengantarkan PT Pertamina (Persero) meraih perbaikan skor ESG. Pertamina meraih posisi nomor 2 secara global dalam kategori *Oil and Gas*.

Pada Oktober 2022, Pertamina menerima Peringkat Risiko ESG 22.1 dari Lembaga ESG Rating Sustainalytics dan dinilai berada pada tingkat risiko Medium dalam mengalami dampak keuangan material dari faktor-faktor ESG. Peringkat Risiko ESG menempatkan Pertamina berada di peringkat 2 (dua) secara global dalam sub-industri *Integrated Oil & Gas* oleh Sustainalytics, yang mana posisi ini melonjak tinggi dari peringkat nomor 8 dari

54 perusahaan yang sama di tahun 2021.

Selain itu, pada kategori industri *Oil & Gas Producer*, peringkat Pertamina juga meningkat tajam dari ranking 15 pada tahun lalu, naik ke peringkat 7 dari 254 perusahaan global.

“Peningkatan ranking dalam pemeringkatan ESG secara global ini menjadi pemicu bagi kami untuk dapat terus meningkatkan dampak positif perusahaan bagi lingkungan dan masyarakat, dan sekaligus menjadi kado HUT Pertamina yang telah berusia 65 tahun,” ucap Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

Menurut Nicke, upaya Pertamina sepanjang tahun 2022 untuk melakukan dekarbonisasi, memproduksi energi yang ramah lingkungan dalam rangka mengatasi perubahan iklim telah memberikan dampak positif bagi kinerja ESG perusahaan. Selain itu juga penguatan aspek keselamatan kerja, tata

kelola perusahaan, pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.

“Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh manajemen dan Perwira (Pekerja Pertamina) yang telah bekerja keras dalam program penurunan emisi karbon, di mana kita telah berhasil menurunkan 29% emisi karbon yang dihasilkan Pertamina Group,” tandas Nicke.

Peringkat Risiko ESG oleh Sustainalytics mengukur eksposur perusahaan terhadap risiko ESG yang material bagi tiap industri dan seberapa baik perusahaan mengelola risiko tersebut, memberikan ukuran kuantitatif yang dapat dibandingkan di semua industri.

Sustainalytics menilai aktivitas Pertamina di bidang eksplorasi, produksi serta pengolahan minyak, gas dan petrokimia memiliki risiko tinggi. Namun, pengelolaan risiko yang dilakukan Pertamina dipandang kuat, terutama terkait “Land Use & Biodiversity, Human Capital, dan Occupational Health & Safety.” ●PTM



MANAGEMENT INSIGHT

MENJAGA KETAHANAN ENERGI DAN TRANSISI ENERGI HARUS BERDAMPINGAN

Pengantar Redaksi:

Keseriusan Pertamina menerapkan aspek *Environment, Social and Governance* (ESG) di seluruh lini bisnisnya mengantarkan BUMN ini meraih peringkat 2 dalam *risk rating global* kategori *Integrated Oil & Gas*. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa beragam upaya menerapkan transisi energi serta menjalankan prinsip keberlangsungan energi masa depan mampu mendorong kinerja ESG Pertamina. Berikut penjelasan **Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati** terkait langkah strategis perusahaan dalam mewujudkan hal tersebut.

Apa upaya yang dilakukan Pertamina untuk mendorong keberlanjutan bisnis di masa depan sekaligus mendukung program net zero emission seperti yang dicanangkan pemerintah? Pertamina berambisi menjadi Perusahaan Energi Global terkemuka dan bereputasi baik serta diakui sebagai *Environmentally Friendly Company, Socially Responsible Company, and Good Governance Company*. Telah menjadi komitmen Pertamina untuk menerapkan Kerangka *Environment, Sustainability, & Governance* (ESG) di semua lini bisnis perusahaan, untuk mendorong keberlanjutan bisnis di masa depan.

Sebagai perusahaan energi, Pertamina memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi pilar pencapaian *Net Zero Emission* di Indonesia, dengan prinsip keterjangkauan dan kewajaran, *affordability and fairness*.

Untuk mencapai aspirasi *Net-Zero*, Pertamina telah mengembangkan strategi holistik yang disampaikan melalui 2 pilar dan 3 *enabler*. Kedua pilar utama tersebut adalah upaya dekarbonisasi dalam aktivitas bisnisnya serta pengembangan bisnis hijau yang baru.

Sedangkan 3 *enabler* yang akan mendukung rencana Pertamina dalam mendorong *net zero emission*, pertama, mengembangkan standar penghitungan karbon yang telah disetujui oleh regulasi nasional dan internasional, serta penerapan *Carbon Pricing*, dimulai dari internal Pertamina. Kedua, membangun organisasi keberlanjutan yang akan mengawasi bisnis Pertamina berada di jalur yang benar untuk tujuan *Net Zero Roadmap*. Ketiga, keterlibatan pemangku kepentingan untuk sepenuhnya mendukung target dan komitmen NZE Nasional.

Jadi peran Pertamina cukup besar untuk mendorong energi bersih di Indonesia ya.. Iya. Sebagaimana tertuang dalam Rencana Umum Energi Indonesia (RUEN), Indonesia menargetkan komposisi Energi Baru dan Terbarukan pada tahun 2025 mencapai 23% dari total kapasitas terpasang.

Saat ini pembangkit listrik di Indonesia masih didominasi oleh Batubara dan Gas, namun seperti yang tertuang dalam komitmen NZE Indonesia pada tahun 2060, Indonesia akan mengganti penggunaan batubara dengan pembangkit listrik energi baru dan terbarukan yang sebagian besar berasal dari tenaga surya, hidro, dan angin.

Pertamina sebagai perusahaan energi, tentu juga aktif berpartisipasi untuk transisi energi di Indonesia tersebut. Sesuai dengan salah satu pilar dalam Strategy NZE Pertamina, kami mengembangkan Bisnis Baru dari Energi Baru Terbarukan yang lebih hijau, antara lain: meng-*upgrade* kilang Pertamina untuk menghasilkan bahan bakar ramah lingkungan, pengembangan lebih lanjut Bioenergi dalam bentuk biomassa dan bioetanol, mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kapasitas panas bumi terpasang serta komersialisasi hidrogen.

Selain itu, Pertamina mengambil peran strategis dalam ekosistem baterai yang terintegrasi dan penyimpanan energi di Indonesia. Kami juga memperkuat gasifikasi terintegrasi kami, membantu pelanggan kami di sektor transportasi, rumah tangga, dan industri untuk mengurangi emisi. Di bidang pembangkit listrik, kami terus meningkatkan pemanfaatan Proyek Energi Baru dan Terbarukan serta Rendah Karbon yang memungkinkan kami mengurangi jejak karbon. Kami terus berupaya untuk menerapkan *Carbon Capture, Utilization, and Storage* (CCUS) dalam peningkatan produksi beberapa ladang minyak dan gas.

Jadi, kuncinya adalah kita melakukan industrialisasi atas sumber daya alam yang ada di Indonesia. Kita lakukan hilirisasi, baik dari *fossil energy*, gas, atau *new & renewable energy* yang dimiliki oleh Indonesia.

Bicara mengenai rencana pengembangan bisnis energi hijau, pasti ada tantangan yang dihadapi Pertamina. Apa yang dilakukan Ibu sebagai pemimpin di Pertamina terkait hal ini? Karena saat ini saya juga diamanatkan sebagai *chair* dari *task force* B20 di *Energy, Sustainability, & Climate* (ESC), ternyata tantangan yang dihadapi semua negara hampir sama, khususnya di *developing country*, seperti Indonesia.

Tantangan yang pertama adalah teknologi. Sumber daya alam kita punya banyak, tapi kita masih perlu melakukan akselerasi dalam penguasaan teknologi yang bisa memproses sumber daya tersebut menjadi energi hijau yang bisa digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Namun yang harus dipahami, pengembangan teknologi perlu waktu. Oleh karena itu, ditekankan dalam rekomendasi dalam *task force* ESC B20 ini adalah kolaborasi dengan negara maju untuk teknologi.

Tantangan yang kedua adalah *finance*, pendanaan. Ini adalah investasi baru yang harus dilakukan. Jadi perlu ada kolaborasi melalui *green financing* dengan bunga yang menarik agar pengembangan EBT ini atau *green business* ini menjadi lebih *feasible*.

Tantangan yang ketiga adalah SDM. Kalau lihat data dari SKK Migas, kita memiliki SDM yang terkait langsung di sektor hulu puluhan ribu orang, sedangkan yang tidak terkait langsung itu bisa jutaan orang yang terlibat. Nah, kita harus bisa menyiapkan, men-*develop*, meng-*upskill* SDM ini sehingga ada *technology transfer* agar nanti relevan untuk masuk ke energi hijau. Jadi, penyiapan SDM pun harus dikelola bersama secara global. Karena ini menjadi *global challenge*, yaitu teknologi, *finance*, dan *human capital*.

Ke halaman 8 >



Nicke Widyawati

Direktur Utama
PT Pertamina (Persero)

MANAGEMENT INSIGHT

MENJAGA KETAHANAN ENERGI DAN TRANSISI ENERGI HARUS BERDAMPINGAN

< dari halaman 9

Tapi bagi Indonesia ada satu lagi tantangan, yaitu *accessibility* terhadap energi. Dalam bisnis migas, kita biasanya menyebutnya trilema energi. Pertama, ketahanan energi. Ini hal terpenting karena harus selalu tersedia (*available*). Kedua adalah *affordability*, harganya harus terjangkau. Ketiga adalah *environmental friendly*, isu lingkungan.

Dari ketiga hal tersebut, apa yang menjadi prioritas Indonesia? Tantangan di negara berkembang seperti kita adalah yang berkaitan dengan *availability* dan *affordability*. Makanya, Pak Presiden Joko Widodo menegaskan, menjaga ketahanan energi dan melakukan transisi energi harus berjalan berdampingan. Kita tidak boleh mengorbankan ketahanan energi karena melakukan transisi energi. Jadi harus paralel menjalankan ini semua. Tentu hal tersebut bisa dilakukan dengan kolaborasi secara global.

Pertamina pasti membutuhkan dukungan dana yang besar untuk melakukan hal tersebut serta membutuhkan dukungan dari negara-negara maju yang mendorong kita untuk melakukan transformasi ke energi bersih. Selama ini, pendanaan tersebut seperti apa? Pertama, harus dilihat dari *equity* kita. Sekarang kita sudah mulai menyisihkan anggaran bukan hanya untuk investasi *existing business* saja tapi juga kita sudah alokasikan khusus untuk *new & renewable energy* dan dekarbonisasi. Kalau kita hitung sampai dengan 2060, total angka investasinya berkisar antara US\$120-150 miliar. Besar sekali karena ini memang bisnis masa depan, termasuk pengembangan *hydrogen*, *EV battery*, dan energi baru Indonesia dari sumber daya alam nabati.

Kedua, sekarang *green bond* juga sudah banyak. Kita bisa memanfaatkannya. Beberapa pendanaan dari luar juga tersedia. Tinggal bagaimana hasilnya, unsur dari teknologi supaya produktivitasnya menjadi tinggi, dan sebagainya.

Pembelajaran dari negara lain, adanya pemberian insentif dari pemerintah dan regulasi yang tepat agar investor tertarik berinvestasi di Indonesia bersama-sama dengan perusahaan Indonesia.

Bagaimana minat investor dunia saat ini terkait dengan *green bond* khususnya di Indonesia? Ibu melihatnya seperti apa? Kalau dari *market sounding* kita, animonya sangat besar karena melihat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak pasti kebutuhan energinya akan terus meningkat. Meskipun saat ini masih didominasi oleh *fossil energy*, peluang untuk mengembangkan *green energy* sangat besar dengan pasar yang *captive*, yaitu penduduk Indonesia. Belum lagi kalau kita bicara ekspor ke negara tetangga karena kita punya banyak sumber daya alam.

Jadi yang kita harus lakukan sekarang adalah sesegera mungkin melakukan pengembangan dengan memetakan potensi energi masing-masing daerah yang bisa dikembangkan. Dengan demikian, konsep kemandirian energi ini bisa segera tercipta. Kita juga harus siapkan tenaga kerja, alih teknologi, dan sebagainya.

Pertamina cukup agresif melakukan kerja sama dengan perusahaan global dalam mengembangkan energi baru terbarukan. Apakah kerja sama ini menguntungkan Pertamina dan Indonesia? Cara cepat pengembangan energi baru terbarukan yang ramah lingkungan adalah melalui *partnership* sebagai jawaban atas tiga tantangan global, yaitu teknologi, *finance*, dan *human capital*. Jadi *partnership* menjadi kunci untuk mengakselerasi pengembangan energi hijau, bisnis hijau Pertamina.

Kita juga sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan global. Kita mulai dari *existing business* dengan melakukan pengembangan CCUS. Kita juga sudah berhasil menemukan satu basin dengan formasi yang potensinya mencapai 12 Giga Ton CO₂ untuk *storage* dan bisa segera digarap. Itu baru satu lokasi. Di beberapa blok migas, kita juga sudah melakukan CO₂ *injection* yang membuat produksi meningkat dengan sistem *partnership*. Kita juga masuk di bisnis-bisnis baru, seperti pengembangan *hydrogen*, *EV battery ecosystem*, dan *sustainable efficient fuel*.

Jadi, ketika kita bicara dengan *partner-partner* bisnis di luar, mereka sangat tertarik untuk ikut investasi di Indonesia. Karena kita punya *resources* dan *market*. Dua hal ini belum tentu dimiliki oleh negara lain.

Memang saat ini kelihatannya *gloomy* dengan adanya ketidakstabilan geopolitik global. Namun hal ini harus dilihat secara positif dari sisi energi bersih. Posisinya adalah dengan harga migas yang tinggi, maka harga keekonomian energi baru terbarukan menjadi meningkat. Karena sekarang bisa jadi lebih murah. Tentu ini meningkatkan *appetite investor* dan menjadi momentum yang sangat baik untuk mengakselerasi EBT di Indonesia.

Jadi di tengah kegelapan ekonomi masih ada optimisme di sektor energi ya bu... Betul. Di setiap masalah, pasti ada peluang. Nah, kita fokus ke situ.

Negara-negara mana saja yang sudah tertarik bekerja sama dengan Pertamina untuk pengembangan EBT? Melalui *Subholding* PT Pertamina Power Indonesia (PT PPI), Pertamina bertujuan untuk menjadi salah satu produsen Energi Baru dan Terbarukan (EBT) utama di Indonesia. Pertamina sudah berkomitmen untuk mengembangkan Bisnis Hijau dengan investasi besar-besaran. Bekerja sama dengan perusahaan global, PT PPI melakukan akuisisi dan kemitraan (kerjasama) dengan perusahaan EBT yang sudah ada, hal ini dimaksudkan untuk *transfer knowledge* dan mempercepat penetrasi bisnis EBT. Salah satu contohnya adalah *Joint Study Agreement* (JSA) antara PPI dan Pondera dalam kerjasama 'Integrated

Offshore Wind Energy & Hydrogen Production Facility'. JSA ini merupakan tindak lanjut dari pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB).

Kerjasama lainnya adalah JSA antara Pertamina (Persero), PEP dan Japan Oil, Gas and Metals National Corporation (JOGMEC). Dalam kerjasama ini, Pertamina dan Jogmec berkolaborasi dalam kegiatan CO₂ *Injection* di Lapangan Jatibarang melalui studi bersama tahap awal untuk lebih mendukung *Full Field Scale* CO₂-EOR sebagai metode untuk meningkatkan produksi *crude* dan mengurangi emisi karbon dioksida di Lapangan Jatibarang, Jawa Barat.

Selain itu, Pertamina juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti dengan ExxonMobil untuk mengkaji penerapan teknologi *Carbon Capture & Storage* (CCS) dan *Carbon Capture, Utilization & Storage* (CCUS), juga dengan Chiyoda Corporation (Chiyoda) dalam kerja sama studi aplikasi teknologi *Carbon Capture, Utilization and Storage* (CCUS), dan produksi *hydrogen*.

Pertamina juga mejalin kerja sama dengan Masdar, anak usaha Mubadala dari UAE, dalam pengembangan PLTS, serta Pondera dari Belanda, dalam pengembangan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu). Juga dengan ACWA Power Arab Saudi dalam kerja sama Pengembangan Energi Hijau.

Kerja sama dengan Perhutani terkait Nature based Solutions, Pertamina dan Jababeka sepakat untuk melakukan kerja sama dalam identifikasi dan evaluasi pengembangan *Green Industrial Estate*. Pertamina dengan PT PLN (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero), dan PT Pertamina (Persero), juga melakukan kerjasama pengembangan *Green Industry Cluster* di Indonesia.

Kerja sama Pertamina dengan Inpex Corporation (Inpex) berencana menjajaki peluang pengembangan bersama pasokan Clean-LNG dan Clean-Gas dari terminal LNG Bontang. Kerja sama dengan PT Pupuk Indonesia (Persero) dan Mitsubishi Cooperation, dalam pengembangan *Blue/Green Hydrogen* dan *Blue/Green Ammonia* di Indonesia.

Kolaborasi dengan berbagai perusahaan, baik nasional maupun global, diperlukan untuk mencapai target NZE, terutama untuk mengatasi tantangan transisi energi dari sisi investasi, operasional, dan belanja modal.

Pertamina menjalankan infrastruktur migas yang terintegrasi secara masif. Mungkin ibu bisa menjelaskan penerapan dekarbonisasi Pertamina dari masing-masing operasi. Untuk memastikan implementasi dekarbonisasi, Pertamina telah mengembangkan *Key Performance Indikator* (KPI) pada seluruh *Subholding*nya untuk mencapai target dekarbonisasi. Perencanaan jangka panjang Pertamina juga sudah sejalan dengan pengembangan *Green Business* dan inisiatif dekarbonisasinya.

Pertamina mengalokasikan CAPEX sebesar 14% untuk Energi Bersih, Baru, dan Terbarukan. Komitmen Pertamina ini sejalan dengan upaya pemanfaatan sumber daya dalam negeri untuk memasok energi dalam negeri menuju pembangunan hijau dan dekarbonisasi. Ini jauh lebih tinggi dari rata-rata investasi *International Oil Company* di EBT sebesar 4,3%. Pertamina menargetkan untuk meningkatkan bauran produk EBT dari 1% pada tahun 2021 menjadi 17% pada tahun 2030.

Pertamina juga sudah melaksanakan program penurunan emisi yang sudah mengacu pada Indonesia Nationally Determined Contribution (NDC): Pencapaian Penurunan Emisi Pertamina 2010 – 2021 sudah mencapai 29%, mencapai target 2030 dari NDC Indonesia.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kami telah menyusun *roadmap* untuk target *net zero emission* (NZE) sesuai dengan target pemerintah yaitu 2060 atau lebih cepat. *Roadmap* Pertamina NZE ini mencakup rencana strategis jangka panjang perusahaan yang selaras dengan aspirasi dekarbonisasi dan bisnis energi bersih dan hijau.

Menurut ibu, seberapa penting keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan NZE? Sangat penting. Karena yang pertama, NZE yang paling cepat yang harus dilakukan adalah penghematan energi. Dari sisi *demand*. Kalau masyarakat memiliki pemahaman untuk mengurangi energi, artinya menggunakan energi lebih *smart*, otomatis emisi yang dibakar jadi lebih berkurang.

Kedua, masyarakat juga harus di-*encourage* untuk membangun ketahanan energi secara mandiri. Pertamina sudah mulai membangun desa energi mandiri. Desa-desa yang dibina oleh Pertamina memanfaatkan energi lokal yang ada di daerahnya. Contohnya, sampah kita jadikan gas metane, kemudian diangkut dengan pipa-pipa untuk menggantikan LPG. Ada juga PLTS dan *micro hydro* untuk sumber listriknya.

Nah, kalau itu dikerjakan oleh seluruh masyarakat, NZE akan lebih cepat tercapai. Karena Pak Presiden mengatakan, transisi energi ini tidak boleh meninggalkan seorang pun. *No one left behind*.

Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan semuanya, khususnya masyarakat di daerah, UMKM juga tidak boleh terdampak, termasuk perusahaan besar. Artinya, semuanya harus berpartisipasi dan harus melihat bahwa transisi energi ini sebagai satu *opportunity* baru.

Memang kita harus melihat aset-aset yang sudah ada sekarang dan meutilisasinya. Contohnya di Pertamina, kilang kita konversi menjadi *green refinery* atau petrochemical kompleks. Semuanya kita identifikasi. Kita meng-*utilize existing assets* sekaligus mengajak semua masyarakat mulai membangun energi mandiri dari daerahnya sendiri. Itu bisa mempercepat NZE. •



SOROT

Pertamina Raih Penghargaan TrenAsia ESG Excellence 2022

JAKARTA - Pertamina Group kembali meraih penghargaan dalam bidang *Environmental Social Governance* (ESG) dalam ajang TrenAsia ESG Excellence 2022. Apresiasi ini diselenggarakan oleh Media Online TrenAsia bertempat di Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan Jakarta, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

CEO TrenAsia Sukirno mengatakan pemberian penghargaan kepada entitas bisnis yang menjalankan prinsip ESG sesuai aturan yang berlaku merupakan salah satu upaya dalam mendukung aksi pemerintah untuk mencapai *net zero emission*.

"Kami harap penghargaan ini menjadi inspirasi dan motivasi bagi dunia usaha

tanah air, sehingga perusahaan yang mendapat apresiasi bisa menjadi contoh pada perusahaan lain untuk menjadi *pioneer* bagi penerapan ESG di Indonesia," ujarnya.

Vice President Investor Relations selaku Project Leader Implementasi ESG Pertamina, Juferson Victor Mangempis bersyukur dan menyampaikan terima kasih kepada TrenAsia yang telah menyelenggarakan acara ini.

Dalam ajang tersebut, PT Pertamina (Persero) berhasil meraih penghargaan kategori ROE (*Return on Equity*) BUMN. Sementara itu, beberapa anak usaha Pertamina turut meraih penghargaan,

seperti kategori *Oil and Gas* bidang Action diraih oleh PGN dan Elnusa, serta kategori *Alternative Energy* bidang Action diraih oleh Badak LNG.

"Pencapaian Award ESG ini merupakan suatu kebanggaan bagi Pertamina Group. Penghargaan ini memberikan semangat bagi kami untuk terus mengimplementasikan komitmen keberlanjutan di perusahaan. Penghargaan ini juga menjadi kado ulang tahun Pertamina yang akan jatuh pada bulan Desember mendatang. Saya berharap lebih banyak lagi *Subholding* dan Anak Perusahaan Pertamina yang akan meraih pengakuan eksternal seperti ini," tutupnya. ●IDK/TA



Action and Sustainability in Responsible Investing

— Awards —

The Ritz Carlton Kuningan Jak
19 Oktober 2022



SOROT

4 Inovasi Perwira Pertamina Raih Penghargaan Internasional

TAIPEI, TAIWAN - Pertamina Innovation Team yang merupakan Tim Gugus Continuous Improvement Program (CIP) kembali meraih penghargaan Internasional, Taiwan Innotech Expo 2022, yang diselenggarakan pada 13-15 Oktober 2022 di Taipei World Trade Center (TWTC), Taipei, Taiwan.

Dalam ajang bergengsi yang diikuti lebih dari 500 karya inovasi dari berbagai negara, Pertamina Innovation Team mengirimkan empat inovasi perwira Pertamina yang berasal dari *Subholding Upstream*, *Subholding Commercial & Trading*, dan *Subholding Refining & Petrochemical*.

Pertama, tim FT Prove Mancing Maniak yang berasal dari Pertamina Hulu Rokan Regional 1 *Subholding Upstream*. Mereka berhasil mendapatkan penghargaan tertinggi kategori Platinum dengan inovasi berjudul Meningkatkan Efektivitas Pekerjaan *Fishing Sukcer Rod* Putus dengan Menggunakan Momod (*Mouse Trap* Modifikasi) di Pendopo Field. Bahkan tim yang terdiri dari Anang Arie Kuncoro, R Nova Rifika Arifien, Mario Aditya

Haris Putra, Muhammad Rasyid, Utuh Khair, dan Sucipto ini juga mendapatkan apresiasi Special Award NRCT Thailand & WIIPA Taiwan.

Kedua, tim PC Prove ACDC yang berasal dari Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat, *Subholding Commercial & Trading*. Mereka berhasil mendapatkan penghargaan kategori Gold dengan inovasi berjudul Peningkatan Efisiensi Biaya *Marine Coating* pada *Steel Structure* Menggunakan ACDC (*Anti Corrosion* dengan *Extract Tobacco*) di Fuel Terminal Tanjung Gerem. Tim ini juga meraih apresiasi Special Award dari NRCT Special Award - Thailand.

Ketiga, penghargaan kategori Silver diraih oleh tim FT Prove Tukang NgeDrain yang berasal dari Pertamina Patra Niaga Regional Kalimantan, *Subholding Commercial & Trading*, dengan mengusung inovasi berjudul Mengoptimisasikan Proses Penurunan *Refueller* dengan Menggunakan *Extension Hose Draining System* di DPPU Sepinggang.

Terakhir, penghargaan kategori Bronze diraih oleh tim PC Prove Birdie yang berasal dari

PT Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai, *Subholding Refining & Petrochemical* dengan mengusung inovasi berjudul Mewujudkan Pencapaian *Plant Availability Factor* (PAF) dan *Mechanical Integrity* (MI) terkait Keandalan Sistem Perpipaan Kilang Sei Pakning melalui Inovasi "Automatic Pipe Cutting – Bevelling Machine (APEM Pakning)" di Kilang.

Prestasi gemilang ini menunjukkan bahwa Metode DELTA PDCA CIP Pertamina terbukti unggul di kancah Internasional.

Ajang bergengsi Taiwan Innotech Expo diselenggarakan secara *hybrid* tahun ini oleh Taiwan External Trade Development Council (TAITRA), institusi kamar dagang resmi di bawah pemerintah Taiwan. Ajang ini bertujuan untuk menampilkan teknologi inovatif dan kebaruan dari berbagai negara, serta menciptakan peluang bisnis Internasional dan menginisiasi transformasi industri. Tahun ini, Taiwan Innotech Expo diikuti oleh lebih dari 30 negara diantaranya Taiwan, China, Hong Kong, Jepang, Thailand, Equador, Indonesia dan sebagainya. ●PTM



SOROT

Pertamina Patra Niaga Buka Peluang Kerja Sama Kembangkan Bisnis Non-Fuel Retail di Jaringan SPBU

JAKARTA - Pertamina Patra Niaga, *Subholding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) terus melakukan inovasi dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya. Memanfaatkan jaringan SPBU yang tersebar di seluruh Indonesia, Pertamina Patra Niaga kini turut fokus mendorong pengembangan bisnis Non-Fuel Retail atau NFR.

Direktur Pemasaran Regional Pertamina Patra Niaga, Mars Ega Legowo Putra mengatakan bahwa dalam pengembangan layanan atau bisnis NFR ini, Pertamina Patra Niaga harus terus membuka peluang atau berkolaborasi mengembangkan bisnis baru dengan mitranya.

"Bisnis NFR ini adalah upaya pengembangan SPBU menjadi *one stop service*. Bisnis NFR ini pun merupakan bisnis yang potensial, baik bagi Pertamina maupun mitra bisnis, serta bagi SPBU itu sendiri," jelas Mars Ega.

Mars Ega mengatakan bahwa sudah ada lebih dari 90 mitra nasional dan internasional, serta 1.400 mitra lokal dan UMKM yang bekerja sama mengembangkan bisnis NFR di SPBU Pertamina. Total, saat ini ada sekitar hampir 19 ribu outlet NFR yang sudah beroperasi di seluruh jaringan SPBU Pertamina yang jumlahnya mencapai lebih dari 6.000 di seluruh Indonesia, dan angka ini masih bisa dikembangkan lagi.

"Jaringan SPBU Pertamina dan Pertashop

bisa menjadi kesempatan bagi para mitra atau pelaku usaha dalam melakukan penetrasi bisnis yang mereka lakukan di wilayah baru, karena sekali lagi SPBU Pertamina ini ada dari Sabang sampai Merauke," tambahnya.

Mars Ega kemudian melanjutkan, sebagai komitmen pengembangan bisnis NFR di SPBU, Pertamina sedang menyiapkan skema-skema kerja sama yang menguntungkan, salah satunya adalah jika sudah memiliki izin usaha SPBU, maka akan terbuka peluang untuk mengembangkan bisnis lainnya di SPBU tersebut.

"Ini adalah keseriusan Pertamina Patra Niaga mengembangkan potensi layanan *one stop service* di SPBU. Sebagai komitmen, Pertamina Patra Niaga akan menuangkan semangat kolaborasi ini dalam bentuk pakta kolaborasi dengan mitra-mitra bisnis pada acara Pertamina Tenants Day hari ini, karena ke depan, bisnis NFR akan kami terus perluas dan kembangkan," tukas Mars Ega.

Ketua Umum DPP Hiswana Migas, Rachmad Muhammadiyah yang akrab dipanggil Yeni turut menyambut baik rencana pengembangan bisnis NFR di SPBU. Menurutnya, potensi pasar NFR di SPBU ini sangat baik karena strategisnya lokasi SPBU.

"Di negara maju, bisnis NFR ini bisa

menyumbang 30% sampai 40% pendapatan bagi SPBU tersebut, karena yang dijual pada bisnis NFR ini adalah kebutuhan-kebutuhan masyarakat, misal *minimarket* atau *café*. Karena inilah Hiswana Migas menyambut baik pengembangan NFR di SPBU," jelas Yeni.

Direktur PT Birotika Semesta (DHL Express), Rocky Joseph yang mengelola bisnis logistik dan ekspedisi turut membeberkan alasan keuntungan bisnis NFR di SPBU Pertamina.

"Pertama akses, lokasinya mudah dijangkau bahkan dijalan utama. Kedua keamanan, karena cenderung ramai jadi mengurangi potensi kecurian atau perampokan. Ketiga adalah lahan parkir karena gabung dengan SPBU, belum lagi jika konsumen kami ada kebutuhan sekaligus untuk mengisi BBM atau beli makan dan minum di *convenience store*," pungkask Rocky.

Pertamina Patra Niaga saat ini membuka peluang sebesar-besarnya dalam mengembangkan bisnis NFR di SPBU. Saat ini yang sudah berjalan antara lain adalah *minimarket*, *café*, *autocare*, dan *media advertising*. Saat ini juga terbuka peluang kerja sama untuk ekosistem kendaraan listrik seperti *Charging Station* atau *Battery Swapping Station*, serta kerja sama di bidang digital dan aplikasi yakni melalui program *loyalty MyPertamina*. ●SHC&T



SOROT

12 Entitas Pertamina Group Dukung Penuh Implementasi Layanan Shared Services

JAKARTA - Fungsi Shared Services PT Pertamina (Persero) menggelar acara bertajuk Leadership Alignment Shared Services di Pertamina Group, bertempat di The Westin Hotel Jakarta, Selasa, 11 Oktober 2022.

Hadir pada kesempatan tersebut jajaran direksi dan manajemen anak perusahaan di lingkungan Pertamina Group. Kegiatan ini dilaksanakan berkaitan dengan rencana *Roll Out* implementasi *Go Live* di 12 entitas Pertamina Group tersebut untuk memanfaatkan layanan Shared Services Pertamina tahun 2022.

SVP Shared Services Pertamina, Primarini mengatakan, model bisnis *shared services* merupakan sebuah model bisnis *best practice* yang diterapkan berbagai perusahaan global dan sudah terbukti memberikan dampak positif melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi serta perbaikan tata kelola proses bisnis melalui sentralisasi, standarisasi, simplifikasi, automasi proses dan digitalisasi khususnya untuk aktivitas operasional penunjang bisnis.

Sesuai dengan arahan Direksi Pertamina, Shared Services dapat diterapkan di seluruh *subholding*, anak

perusahaan dan afiliasi Pertamina Group untuk mencapai *economies of scale* sehingga dapat diperoleh efisiensi yang tinggi. "Implementasi Shared Services ini tentunya menjadi tantangan dan motivasi bagi Shared Services dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas secara terintegrasi di Pertamina Group," jelas Primarini.

Pada agenda tersebut, juga dijelaskan lima Tower yang ada di Shared Services (SS) beserta layanannya, yakni SS Finance, SS Procurement, SS Asset Management, SS ICT, dan SS Human Capital. Kelima tower tersebut didukung oleh Fungsi Master Data Operations yang bertransformasi agar dapat memberi nilai tambah dalam transaksional dan dukungan administrasi.

Shared Services memiliki lima poin utama yaitu *customer centric, high value, efficiency, digital solution* dan *smooth transition*. Adapun *benefit* yang didapat dari penggunaan Shared Services adalah adanya standarisasi dan sentralisasi sebagian proses data dan platform teknologi antar Pertamina Group.

Kegiatan tersebut juga diisi dengan



SVP Shared Services Pertamina Primarini dan Project Leader SSC Tedi Kurniadi foto bersama dengan Direksi dari 12 entitas Pertamina Group usai menandatangani Pakta Komitmen Implementasi Shared Services.

penandatanganan Pakta Komitmen Implementasi Shared Services oleh Project Leader SSC Tedi Kurniadi, SVP Shared Services Pertamina Primarini, serta Direksi dari 12 entitas Pertamina Group, yaitu PT Patra Trading, PT Patra Badak Arun Solusi, PT Pertamina Internasional Timur, SA, Pertamina Lubricants Thailand, PT Patra Drilling Contractor, PT Perta Arun Gas, PT Perta Samtan Gas, PT Patra Jasa, PT Pertamina Training & Consulting, PT

Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Pertamina Pedeve Indonesia, dan Dana Pensiun Pertamina.

"Penandatanganan Pakta Komitmen ini menunjukkan keseriusan 12 entitas Pertamina Group untuk memberikan dukungan penuh dan menyukseskan seluruh tahapan implementasi Shared Services Pertamina serta bertanggung jawab atas pelaksanaan implementasi Shared Services Pertamina," tutup Primarini. ●STK

Berhasil Lakukan Transformasi Digital, Pertamina Raih Dua Apresiasi di Ajang IDIA 2022

JAKARTA -PT Pertamina (Persero) mendapatkan apresiasi berupa penghargaan dalam ajang "Indonesia Digital Innovation and Achievement Awards (IDIA) 2022", untuk kategori Best Digital Technology In Energy Industry 2022 dan Best Overall Indonesia Digital Innovation and Achievement in Energy Industry 2022. Penghargaan diterima oleh Indradi Wahyu Kusuma sebagai Manager Automation & Integration Solution (AIS) dari Enterprise IT Pertamina.

Ajang ini yang diselenggarakan oleh media Business Update dan didukung oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ini diadakan di Auditorium Gedung BJ Habibie, BRIN, Jakarta, Rabu (19/10/2022).

Indradi bersyukur atas apresiasi tersebut. Menurutnya, penghargaan ini membuktikan inovasi dan transformasi digital yang dilakukan Pertamina terus berkelanjutan, memberikan kontribusi untuk perusahaan.

"Penghargaan yang kami terima berdasarkan penilaian yang dilakukan kepada program-program inovasi dan

transformasi digital yang dilakukan perusahaan," ujarnya.

Indradi berharap Enterprise IT Pertamina terus melakukan inovasi digital dalam kegiatan operasional bersama dengan unit bisnis lainnya untuk mendukung visi misi perusahaan.

Sementara itu, Sukatna Panca Miharja, Pimpinan Redaksi Business Update sekaligus Ketua Penyelenggara IDIA 2022 menyampaikan, bahwa saat ini inovasi mutlak diperlukan. Apalagi saat ini perusahaan besar di dunia didominasi oleh perusahaan yang berbasis inovasi digital. Karena itu, pihaknya memberikan apresiasi inovasi dan keberhasilan perusahaan di Indonesia khususnya dalam bidang teknologi digital, sekaligus untuk mendukung tumbuh kembang budaya inovasi di Indonesia.

"Kami awali semuanya dengan cara mencari sejumlah calon finalis, berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan atau platform media sosial perusahaan masing-masing. Dari 300 perusahaan, dewan juri yang terdiri dari para pakar teknologi dan pemegang kebijakan di bidang inovasi teknologi dan



Manager Application Integration System Pertamina Indradi Wahyu Kusuma secara simbolis menerima dua penghargaan Indonesia Digital Innovation & Achievement Award (IDIA) 2022 untuk Pertamina kategori Best Digital Technology in Energy Industry 2022 dan Best Overall Indonesia Digital Innovation and Achievement in Energy Industry 2022.

berpengalaman hingga di kancah internasional memilih 33 finalis," ujarnya.

Kepala Pusat Data & Informasi BRIN Hendro Subagyo berharap industri baik BUMN maupun swasta terus berbenah diri. "Sebagai satu-satunya lembaga pemerintah untuk fungsi riset, BRIN tentunya ingin berkontribusi dan telah membuka akses terhadap program riset untuk seluruh bangsa. Kita berharap kontribusi dunia bisnis atau industri

lebih meningkat, melakukan transformasi digital menuju Indonesia yang lebih baik," tuturnya.

Hal senada disampaikan Semuel Abrijani Pengerapan, Direktur Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika. Menurutnya, ajang ini dapat memacu percepatan inovasi transformasi digital secara nasional. "Teruslah berkarya dan berinovasi untuk Indonesia terkoneksi semakin digital, semakin maju," imbaunya. ●RIN

KIPRAH

Berikan Gambaran Volatilitas *Financial Market Global*, Pertamina Gelar Market Insight Outlook

JAKARTA - Direktorat Keuangan Pertamina melaksanakan kegiatan Market Insight Outlook bertajuk Global Financial Market Volatilities di Executive Lounge, Grha Pertamina Jakarta, pada (12/10/2022). Acara dibuka oleh Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini.

Kegiatan yang diikuti oleh jajaran Senior Vice President dan Vice President di lingkungan Direktorat Keuangan serta Direktur Utama dan Direktur Keuangan Subholding Pertamina Group ini menghadirkan Anggota Komite Pemantau Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina (Persero) Rizal Bambang Prasetyo sebagai pembicara utama dan SVP Corporate Finance Pertamina Bagus Agung Rahadiansyah sebagai moderator.

Direktur Keuangan Emma Sri Martini berharap kegiatan ini bisa memberikan *insight* tentang bagaimana *outlook* ekonomi ke depan.

"Dalam kegiatan ini kita melakukan *sharing session* dengan narasumber, untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan ekonomi ke depan dan waktunya sangat tepat karena saat ini kita juga sedang menyusun RKAP untuk tahun 2023," ujarnya.

Emma mengingatkan agar perwira Pertamina harus waspada karena perkembangan ekonomi global semakin dinamis, semua komoditi masih *volatile*. "Kita juga harus melihat indikator terkait *funding plan* dan *volatility kurs currency* karena hal tersebut merupakan dua parameter utama yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan kita ke depan," tambahnya.

Emma berharap seluruh jajaran keuangan Pertamina Group dapat mengantisipasi era yang semakin menantang ini dengan melakukan analisis dan strategi bisnis yang tepat.

Hal senada diungkapkan SVP Corporate Finance Bagus Agung Rahadiansyah. "Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi terkini mengenai pasar global. Karena ke depannya, setiap *subholding* sudah harus memiliki *ownership* dan kontrol atas risiko pasar yang mereka miliki," jelas Bagus.

Sementara itu, Rizal Bambang Prasetyo memaparkan, pada dasarnya ketidakpastian pasar (*market volatilities*) masih berlanjut hingga semester pertama 2023 mendatang. Menurutnya, tantangan



Anggota Komite Pemantau Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Rizal Bambang Prasetyo menjadi narasumber dalam acara Market Insight Outlook : Global Financial Market Volatilities yang berlangsung di Executive Lounge Grha Pertamina, Rabu (12/10/2022).

terbesar adalah fluktuasi suku bunga dan ketersediaan pendanaan dalam mata uang asing.

"Ini merupakan tantangan buat Pertamina. Namun saya optimistis tantangan tersebut bisa diatasi oleh Pertamina karena dalam *sharing session* para peserta sudah memiliki berbagai macam strategi untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut," katanya.

Rizal juga mengapresiasi para peserta yang merupakan pemangku jabatan di Direktorat Keuangan

Pertamina Group sangat waspada dan memiliki langkah antisipatif untuk menghadapi tantangan ke depan.

Direktur Keuangan PGN, Fajar Harianto Widodo sebagai salah satu peserta sangat senang mendapatkan banyak gambaran tentang dinamika *global financial market* ke depan. Ia berharap, sesi *sharing session* seperti ini dapat diadakan kembali karena bisa memberikan *insight* untuk mengelola keuangan perusahaan ke depan. •RIN

Suholding Upstream Pertamina Sabet Penghargaan Best Exhibitor di PIT HAGI 2022

MALANG - Pertemuan Ilmiah Tahunan Himpunan Ahli Geofisika (PIT HAGI 47) kembali digelar pada tahun ini, setelah dua tahun diselenggarakan secara online karena pandemi. Tahun ini PIT HAGI 47 digelar di Hall Harris Hotel & Convention Malang (11-13/10/2022). PT Pertamina Hulu Energi sebagai *Subholding Upstream* Pertamina turut hadir dalam kegiatan tahunan yang membawakan semangat *Explore The Potentials*, serta menyajikan Kopi Puntang, mitra binaan perusahaan.

Dalam penganugerahan PIT HAGI ke-47, *Subholding Upstream* Pertamina meraih 'Best Exhibitor' dari 23 exhibitor yang berasal dari berbagai perusahaan besar terkait kebunian dan geofisika, antara lain SKK Migas, Halliburton, Geomatic dan lainnya.

"*Subholding Upstream* Pertamina hadir dalam Pertemuan Ilmiah Tahunan ke-47 Himpunan Ahli Geofisika dengan memperkenalkan inovasi-inovasi *Upstream* yang dipaparkan di anjungan. Hal ini juga dalam rangka memperkenalkan lebih luas inovasi dan capaian hulu di *Subholding Upstream* Pertamina," ucap Hermansyah Y. Nasroen, Sr. Manager External Communication & Stakeholder Relations *Subholding Upstream* Pertamina.

Hermansyah menegaskan, *Subholding Upstream* selalu berupaya dalam mengeksplorasi potensi-potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan energi nasional dan berinovasi melalui upaya-upaya dekarbonisasi

Apresiasi turut diberikan oleh salah seorang tokoh dosen dari Universitas yang berasal



Subholding Upstream Pertamina meraih 'Best Exhibitor' dari 23 exhibitor yang berasal dari berbagai perusahaan besar terkait kebunian dan geofisika, antara lain SKK Migas, Halliburton, Geomatic dan lainnya.

dari Bengkulu, Muchammad Farid. "Saya memang niat dari awal untuk berkunjung ke *booth Subholding Upstream* Pertamina dan secara kebetulan disampaikan mengenai *Shallow Water Passive Seismic*, saya

sangat tertarik karena ini inovasi dan itu luar biasa sekali, ini akan membuktikan bahwa inovasi dari anak-anak bangsa kita ya sudah tidak kalah dengan orang-orang Eropa sebenarnya," ucap Muchammad. •SHU

KIPRAH

Pertamina Corporate University Terima 252 Peserta Program Internship Pertamina Grup 2022

JAKARTA - Pertamina melalui Pertamina Corporate University secara resmi membuka Program Internship Pertamina Grup Tahun 2022 pada Selasa, 18 Oktober 2022 di Gedung Pertemuan Wanita Patra (Ruang Mawar), Simprug, Kebayoran Lama, Jakarta.

Sebanyak 252 peserta yang mengikuti program tersebut yang merupakan *fresh graduate* dari berbagai universitas yang ada di seluruh Indonesia.

"Selamat bagi Anda yang telah lolos seleksi dan bergabung menjadi bagian dari Pertamina. Namun demikian, seluruh prosesnya harus dilewati mulai dari pemahaman tentang proses bisnis Pertamina secara menyeluruh hingga tata nilai AKHLAK yang ada di perusahaan BUMN," ujar SVP Human Capital Management PT Pertamina (Persero) Lelin Eprianto.

Program Internship Pertamina Grup tersebut akan berjalan kurang lebih selama satu tahun dan akan melewati berbagai pelatihan hingga mendapatkan sertifikat.

"Tentu Ini akan menjadi pengalaman yang berharga bagi para *fresh graduate*, terutama bagi mereka yang terjun langsung di bisnis minyak dan gas. Sebagai contoh, Pertamina mempunyai bisnis yang memiliki risiko yang tinggi. Untuk itu, peserta *internship* diwajibkan bisa mengimplementasikan aspek HSSE yang ada di Pertamina. Selanjutnya, kami akan memberikan HSSE Passport dan sertifikat bahwa yang bersangkutan telah mengikuti Program HSSE dengan baik," terang Lelin.

VP Pertamina Corporate University Yan Martes Andreas berharap melalui program *internship* ini peserta bisa membangun



SVP Human Capital Management Pertamina Lelin Eprianto memberikan sambutan sekaligus membuka acara Program Internship Pertamina Group 2022 di Gedung Wanita Patra, Simprug, Jakarta, Selasa (18/10/2022).

networking, relationship, dan *connectivity* antara dunia kampus dan dunia kerja.

"Mereka bisa memberikan ide maupun inovasi untuk kemajuan Pertamina. Selain itu, yang paling

penting adalah mereka bisa melihat langsung seperti apa Pertamina, merasakan dan ikut terlibat dalam kegiatan operasional di Pertamina," tutur Yan. ●HM

Berhasil Kelola PIEDCC, Pertamina Jadi Inspirasi PT KAI Lakukan Transformasi Digital

JAKARTA - Jajaran Tim Project Management Office serta Information & Technology (IT) PT Kereta Api Indonesia (Persero), melakukan kunjungan ke Pertamina Integrated Enterprise Data and Command Center (PIEDCC) di Grha Pertamina, Jakarta, Jumat (14/10/2022). Kedatangan tim PT Kereta Api Indonesia (KAI) disambut oleh SVP Integrated Enterprise Data & Command Center Pertamina, Sigit Pratopo.

Tim KAI diajak melihat fasilitas dan pola kinerja PIEDCC dalam menghadirkan data terintegrasi dari hulu hingga hilir Pertamina yang dikelola secara digital.

Bagaskara Ikhlasulla Arif, Pjs Manager Government Relation Pertamina merasa bangga karena PIEDCC menjadi tujuan *benchmark* berbagai perusahaan, salah satunya KAI.

"Semoga ini bisa memberikan dampak positif bagi kedua perusahaan," ujarnya.

Menurut Vice President Change Management KAI, Astrid Anindita, tim KAI berinisiatif melakukan kunjungan ke PIEDCC karena tertarik untuk mengetahui sekaligus belajar dari Pertamina dalam melakukan transformasi digital.

"Kami membawa tim selain Project Management Office yang memiliki tugas untuk melakukan pengembangan data secara *enterprise* dan tim IT yang memiliki fungsi untuk pengembangan atau perencanaan IT di KAI. Tujuannya untuk melihat langsung dan ingin mendapatkan inspirasi dari transformasi digital yang dilakukan Pertamina sehingga bisa diterapkan di KAI," ujar Astrid.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan tim PIEDCC, ia menilai Pertamina mampu mengintegrasikan data yang sangat kompleks secara *real time* dan akurat. Data tersebut juga dapat menjadi salah satu



Jajaran Tim PT Kereta Api Indonesia (KAI) melakukan kunjungan ke Pertamina Integrated Enterprise Data and Command Center (PIEDCC) di Grha Pertamina, Jakarta, Jumat (14/10/2022).

acuan tim manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

"Hal ini menjadi inspirasi bagi kami untuk melakukan hal serupa sehingga dapat menjalankan tata kelola perusahaan sesuai dengan visi kami menjadi ekosistem transportasi untuk Indonesia melalui pengelolaan efisien, efektif dan berbasis *governance*," tambahnya.

Senior Expert II Analytic Command Center PIEDCC

Ivan Susanto menegaskan, transformasi digital di Pertamina sudah melalui proses yang panjang dengan mengubah big data yang dimiliki menjadi informasi yang berguna untuk membantu perusahaan mencapai target yang diinginkan.

Selain PT KAI, Pertamina juga pernah menerima tim dari PT Aneka Tambang Tbk dan PT Pupuk Indonesia (Persero) untuk benchmark ke PIEDCC. ●RIN

KIPRAH

PGN Gandeng PT Pindad & PT Inti Kembangkan Infrastruktur Penunjang Gas Bumi

BANDUNG - Dalam rangka merealisasikan kerja sama pada pengembangan teknologi tabung gas bumi dan infrastruktur pendukung jargas 400.000 Sambungan Rumah (SR) tahun 2022, PGN Group melaksanakan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan PT Pindad dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI), (7/10/2022),

Penandatanganan MoU antara PT PGN dengan PT Pindad dilakukan oleh Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN Achmad Muchtasyar serta Direktur Teknologi dan Pengembangan PT Pindad, Sigit P. Santosa. Sedangkan penandatanganan MoU dengan PT Inti dilakukan oleh Larasetyo Wibowo selaku Direktur PGNCOM dan Direktur Utama PT INTI, Edi Witjara.

"Keja sama PGN dengan PT Pindad dan PT Inti menjadi sinergi antar BUMN dalam mengoptimasi produk dalam negeri pada infrastruktur penunjang gas bumi. Dengan PT Pindad, PGN akan mengembangkan moda distribusi gas bumi melalui tabung gas bumi CNG dan LNG agar penyaluran gas bumi bisa lebih fleksibel. Kemudian dengan PT Inti, kami akan kolaborasi dalam memproduksi *smart meter* penggunaan gas," jelas Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN,

Achmad Muchtasyar.

Dengan PT Inti, diharapkan dapat meningkatkan implementasi digitalisasi pada perhitungan pemakaian gas bumi dapat langsung terhubung dengan sistem *billing*. PT Inti memiliki fasilitas untuk memproduksi smart meter gas dengan kapasitas terpasang mencapai 4.000 unit per bulan dan dapat memberikan ruang eksplorasi untuk peningkatan kapasitas per bulannya.

"Sinergi ini penting agar masyarakat dapat menikmati gas, kami *support* diantaranya untuk smart meter. Ini awal mula produk dalam negeri berkecimpung dalam negeri sendiri. Mudah-mudahan, industri dalam negeri tumbuh dan kita BUMN harus berperan dalam pembangunan. TKDN di PT INTI telah lebih dari 40%. Khusus untuk PGN, PT INTI berkomitmen untuk membantu hilirisasi gas," ujar Direktur Utama PT INTI, Edi Witjara.

Sinergi PGN Group dan PT Pindad juga merefleksikan kemampuan dalam negeri menuju kedaulatan energi gas bumi dengan infrastruktur gas bumi karya anak bangsa. Saat ini PGN tengah mengupayakan terobosan penyaluran gas bumi melalui tabung yang lebih *movable* yakni Gaslink Cylinder untuk penyaluran CNG dan tabung VGL untuk LNG Retail. Variasi ukuran tabung mulai dari 175L,



Sinergi PGN dan Pindad menjadi salah satu upaya Pertamina meningkatkan komponen dalam negeri dalam pengembangan infrastruktur penunjang gas bumi.

110 L, 80 L, 45 L, 30 L, dan 15 L, sehingga akan memudahkan PGN untuk melayani sektor komersial.

"PT Pindad siap mendukung PGN. Derivatif bisnis Pindad akan meliputi tabung gas CNG, LNG, dan peralatan lainnya untuk mendukung gas bumi. Pindad menyambut baik, diharapkan MoU menjadi titik awal kepada kerjasama berikutnya. Kita harus membangun kapabilitas dalam negeri. Pindad sanggup melakukan *reverse engineering* dan terus bersinergi dengan BUMN. Semoga kerjasama ini bermanfaat," ujar Direktur Teknologi dan Pengembangan PT Pindad, Sigit P. Santosa.

"PGN juga siap mendukung dari sisi energi gas untuk PT Pindad untuk proses produksi dan PT Inti dalam diantaranya dalam memproduksi keramik. Dengan penggunaan gas bumi yang meningkat di dalam negeri, nanti akan membantu menekan penggunaan energi impor," ujar Achmad.

PGN sebagai Subholding Gas Pertamina berharap kerja sama ini dapat berjalan dengan baik ke depan dan memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak. Sinergi BUMN juga dapat memperkuat kontribusi untuk kemandirian energi nasional dan mendorong penggunaan produk-produk dalam negeri. ●SHG

Asuransi Properti Menjadi Sektor Andalan Tugu Insurance

JAKARTA - Lini bisnis asuransi properti saat ini menjadi salah satu lini bisnis andalan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance). Produk asuransi properti yang ditawarkan ini ditujukan untuk menanggung risiko kerusakan pada bangunan, baik bangunan industri seperti pabrik, gudang, toko, pusat perbelanjaan hingga bangunan non industri seperti rumah tinggal, apartemen, kantor, rumah sakit, sekolah maupun kampus apabila terjadi kerusakan pada bangunan.

Syaiful Azhar selaku Direktur Teknik Tugu Insurance memaparkan bahwa produksi premi lini bisnis properti hingga akhir Juni 2022 telah mencapai Rp1,35 triliun naik 32% dibandingkan periode yang sama tahun 2021.

"Kami meyakini bahwa pemulihan ekonomi di Indonesia memberikan dampak baik bagi proyek-proyek di sektor properti serta meningkatkan permintaan konsumen atas properti komersial maupun kreditnya," ucap Azhar.

Adapun hingga akhir Juni 2022 Tugu Insurance mencatatkan perolehan produksi premi bruto konsolidasian sebesar Rp 3,53 Triliun, naik 25% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Lini bisnis asuransi di Indonesia saat ini sedang mengalami kenaikan, berdasar data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), premi asuransi properti mencapai Rp14,96 triliun sampai dengan kuartal II/2022, naik 36,4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp10,97



Tugu Insurance selalu memberikan layanan terbaik untuk konsumennya.

triliun, tidak heran bila lini bisnis ini menjadi penyumbang terbesar produksi premi industri di tanah air dengan perolehan pangsa pasar mencapai 32,5%.

Tercatat hingga 30 Juni

2022 perolehan total produksi premi industri asuransi umum Rp46 triliun naik sebesar 20% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya Rp38,4 triliun. ●TUGU

SOCIAL Responsibility

Pertamina Boyong 50 UMKM Siap Go Global di Trade Expo Indonesia



Presiden RI Joko Widodo membuka secara resmi Trade Expo Indonesia (TEI) 2022, di ICE BSD, Rabu (19/10/2022).

SERPONG, TANGERANG

SELATAN - Pertamina boyong 50 mitra binaan ke ajang Pameran dagang skala internasional terbesar di Indonesia, Trade Expo Indonesia (TEI) 2022 yang telah resmi dibuka Presiden RI Joko Widodo) di Indonesia Convention Exhibition Bumi Serpong Damai (ICE BSD), Tangerang, Banten.

Dengan mengusung tema "Strengthening Global Trade for Stronger Recovery" Presiden RI Joko Widodo mengatakan di tengah krisis dan resesi yang terjadi di Indonesia termasuk negara dengan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi diantara negara-negara G20 maupun negara lainnya, pada kuartal kedua perumbuhan ekonomi sebesar 5,44%.

"Kita harapkan degan Trade Expo Indonesia ke 37, mendorong surplus neraca perdagangan pada masa-masa mendatang" ucap Jokowi saat membuka TEI 2022, Nusantara Room, BSD (19/10/2022).

TEI digelar mulai 19-23 oktober 2022 dan akan menjadi ajang pertemuan bisnis untuk meningkatkan ekspor dalam negeri dimana Pertamina menetapkan target transaksi melebihi pencapaian tahun 2019 sebesar Rp7 miliar.

Beragam produk mitra binaan di booth Pertamina menjadi daya tarik para pengunjung termasuk Presiden RI, yang singgah di booth Kandora Coffee milik Arni Pabunga, kopi asal Toraja Sulawesi Selatan yang diolah secara tradisional oleh tangan-

tangan hebat perempuan Toraja.

Arni Pabunga mengungkapkan sudah ada lima negara yang telah melakukan pemesanan kopi Kandora Coffee dari Korea Selatan, Swiss, New Zealand, Belanda dan Jepang.

"Bagi penikmat kopi mereka lebih paham bahwa cara mengolah kopi yang dilakukan secara tradisional akan memberikan cita rasa yang berbeda dan menghasilkan *cream* yang lebih banyak. Saya berharap pasar ekspor akan terbuka luas melalui ajang pameran TEI ini," ujar Arni.

Begitu juga dengan Evi pemilik dari Sobag yang menjual Tas Tenun khas Indonesia, bercerita bahwa tas tenun miliknya diproduksi *handmade* dan untuk *market* ekspor dipilih tenun dengan motif yang memang stoks maksimal agar ketika ada pesanan dalam jumlah besar persediaan mencukupi. "Alhamdulillah, sudah ada potensi transaksi dengan *buyer* dari negara Malaysia dan Spanyol," tuturnya.

Hal yang sama dirasakan oleh Wira, pemilik Jokotolle Collection mengaku sangat senang menjadi bagian dari pameran bergengsi seperti TEI karena bisa memperkenalkan batik khas Madura dengan berbagai macam motif dan warna. Pada hari pertama pameran Wira sudah mendapatkan pelanggan baru dari Bank Syariah untuk kebutuhan seragam batik dengan motif klasik, sekali transaksi sebanyak 300 pcs langsung diborong.

"Saya juga mendapat *buyer*



Menteri Perdagangan RI Zulkifli Hasan foto bersama salah satu mitra binaan Pertamina saat mengunjungi booth pameran pada pembukaan acara Trade Expo Indonesia (TEI) 2022, di ICE BSD, Rabu (19/10/2022).



Rina Saderi, pemilik brand Jewel & Craft Palangka Raya salah satu mitra binaan Pertamina yang berpartisipasi pada Trade Expo Indonesia (TEI) 2022, di ICE BSD, Rabu (19/10/2022).

dari Malaysia, semoga TEI ini bisa mendapatkan pelanggan baru yang lebih banyak lagi," ujar Wira dengan sumringah.

Selain pameran internasional, TEI juga akan menyelenggarakan beberapa kegiatan pendukung seperti penandatanganan memorandum kerja sama dagang antarnegara, Trade, Tourism, and Investment (TTI) Forum yang membahas banyak sekali isu terkini dalam dunia dagang internasional, *business matching*, konseling bisnis, serta *special stage* dengan berbagai aktivitas dan kegiatan.

Fajriyah Usman Vice President CSR & SMEPP menyampaikan keterlibatan UMKM binaan dalam ajang TEI 2022 diharapkan dapat menjadi ajang promosi pasar, mengingat dalam pameran TEI banyak dihadiri oleh potential

buyer sekaligus mendorong jiwa kemandirian untuk menjadi pengusaha yang tangguh dan profesional.

"Melalui program-program UMKM dan semangat Energizing Your Future, Pertamina ingin senantiasa menghadirkan energi yang dapat menggerakkan roda ekonomi. Serta berupaya terus mendorong setiap Mitra Binaan menjadi UMKM naik kelas dan Go Global," pungkas Fajriyah

Keterlibatan UMKM dalam ajang pameran berskala global merupakan langkah dukungan Pertamina dalam pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*). Khususnya di point 8 terkait penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi serta implementasi program-program berbasis ESG (*Environment, Social and Governance*) di seluruh wilayah operasional Pertamina. ●PTM

KIPRAH

Subholding Commercial & Trading Pertamina Luncurkan Bengkel Nelayan di Balikpapan

BALIKPAPAN - PT Pertamina Lubricants (PTPL) dan Integrated Terminal Balikpapan yang berada di bawah naungan *Subholding Commercial & Trading* Pertamina menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok nelayan di wilayah pesisir melalui optimalisasi bengkel nelayan KUB Semangat Baru di Jl. SAM Ratulangi RT. 2, Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur (4/10/2022).

Hadir dalam peresmian bengkel KUB Semangat Baru yang bersamaan dengan penyerahan bantuan alat budi daya keramba ikan tersebut Sales Region Manager VI PTPL Anang Yoyong Prayogo, Supervisor HSSE PT Pertamina Integrated Terminal Balikpapan Catur Yogi Prasetyo, Lurah Kariangau Sulfaldi Syam, Penyuluh Perikanan Kota Balikpapan Barat Faisal Nur Oktavia, dan anggota nelayan KUB Semangat Baru.

Pertamina Sahabat Nelayan merupakan program pembinaan nelayan melalui pemberian keahlian keterampilan mesin kapal, pemberian

modal kerja, dan perintisan bengkel nelayan.

KUB Semangat Baru merupakan Kelompok Usaha Bersama masyarakat nelayan RT 2, Kelurahan Kariangau, Balikpapan Barat, yang beranggotakan 30 orang nelayan. KUB ini ialah kelompok yang telah dibina oleh PT Pertamina Integrated Terminal Balikpapan sejak tahun 2019 yang saat ini berkolaborasi dengan PTPL dengan Fokus pembinaan yang dilakukan yaitu budi daya ikan keramba.

Sales Region Manager VI PT Pertamina Lubricants, Anang Yoyong Prayogo berharap, anggota KUB Semangat Baru mampu mengelola bengkel ini dengan baik dan mampu menjadi sarana bagi kelompok nelayan Semangat Baru untuk meningkatkan kesejahteraan, baik secara sosial maupun ekonomi.

Hal senada disampaikan Supervisor HSSE PT Pertamina IT Balikpapan, Catur Budi Prasetyo. "Kami sangat senang dapat berkolaborasi dengan PT Pertamina Lubricants dalam Program Pertamina Sahabat Nelayan dengan sasaran



Peresmian Bengkel Nelayan Semangat Baru.

penerima manfaatnya ialah salah satu kelompok mitra binaan kami. Semoga melalui kolaborasi program CSR ini dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan kelompok nelayan khususnya KUB Semangat Baru," tuturnya.

Program kolaborasi yang dilakukan antara PTPL dan PT Pertamina Integrated Terminal Balikpapan ini diharapkan mampu

meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan KUB Semangat Baru.

Sementara Plt Lurah Kariangau, Sulfaldi Syam menegaskan, hal terpenting dalam pengelolaan bengkel adalah pengolahan limbah B3. "Kami berharap anggota kelompok mampu menghadapi hal tersebut dengan baik sehingga tidak mencemari laut," pesannya. ●PTPL

Pertalife Insurance Adakan Pelatihan Pengembangan Karakter Anak di Bali

KUTA, BALI - PT Perta Life Insurance (PertaLife Insurance) mengadakan Seminar dan Pelatihan Pengembangan Karakter Anak melalui guru dan orang tua murid di enam SD Negeri Kelurahan Kuta, Badung, Bali yang berlokasi di SDN 01, SDN 02, SDN 03, SDN 04, SDN 05, dan SDN 06. Kegiatan ini diselenggarakan secara serentak di enam sekolah selama 10 hari, yaitu pada 10 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2022, dan melibatkan 140 guru dan 300 orang tua murid.

Direktur Utama PertaLife Insurance, Hanindio W. Hadi mengatakan, kegiatan ini merupakan bagian dari bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) PertaLife Insurance kepada dunia pendidikan di Indonesia. PertaLife Insurance meyakini bahwa generasi bangsa yang berkualitas harus bermodalkan karakter yang kuat dan dimulai sejak dini.

"Dari keyakinan inilah kami mengarahkan program kepedulian sosial ke bidang pendidikan, khususnya dalam hal membangun karakter anak sejak dini," jelas Hanindio di Kuta, Badung, Bali, 14 Oktober 2022.

Menurut Hanindio, kegiatan CSR ini juga merupakan bentuk peran dan turut serta aktif PertaLife Insurance menyukseskan

perhelatan akbar Presidensi G20 di Bali, yang salah satu pembahasannya adalah mengenai pendidikan.

PertaLife Insurance memilih Bali sebagai proyek percontohan pelatihan *parenting* karena provinsi ini sudah menjadi bagian dari komunitas internasional. Pelatihan ini sangat penting mengingat derasnya arus nilai-nilai budaya modern yang berpotensi menggeser budaya lokal

Kepala UPTD Disdikpora Kuta Putu Warasini mengapresiasi kegiatan CSR yang dilakukan PertaLife Insurance karena sudah memilih SD di wilayah Kuta ini sebagai sasaran program pengembangan Karakter yang melibatkan guru juga orang tua yang nantinya bersinergi untuk mengembangkan karakter anak bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah.

"Kami berharap program ini terus berlanjut dan bisa menjangkau sekolah yang lainnya karena Bali merupakan kota yang multikultural yang tentunya tugas kita sebagai orang tua dan guru untuk membentengi anak-anak kita dari pengaruh budaya luar," jelasnya.

Pelatihan ini menekankan pentingnya pemahaman gaya belajar siswa yang tepat yang dapat



Direktur Utama PertaLife Insurance Hanindio W. Hadi (kemeja putih), Direktur Keuangan dan Investasi Yuzran Bustamar (kemeja biru) foto bersama dengan guru-guru yang menjadi peserta Program Pengembangan Karakter sebagai salah satu kegiatan CSR PertaLife Insurance di Kuta, Badung, Bali.

berdampak terhadap kecerdasan siswa sekaligus membantu guru untuk membuat perencanaan dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Hal yang sama juga perlu dilakukan orang tua di rumah.

Selain pelatihan, PertaLife Insurance juga menyelenggarakan seminar dengan tema yang sama. Materi yang diberikan adalah bagaimana para orang tua juga dapat menjadi guru profesional di rumah dan turut bertanggung jawab mengembangkan karakter anak.

Ni Made Adi Wiriani, S.Pd, Guru SDN 05, Kuta, mengaku sangat antusias mengikuti pelatihan

ini. Pemaparan narasumber yang menarik dan jelas dengan teknik yang tak terduga, membuat guru menjadi paham, terutama dalam memetakan kebutuhan belajar murid dari aspek gaya belajar mereka yang beragam.

Hal senada diungkapkan Fitriarningsih, salah satu orang tua murid SDN 04. "Kami senang sekali mendapat seminar ini. Banyak hal yang belum kami ketahui selama ini. Fungsi orang tua bukan sekadar menyiapkan keperluan sehari-hari di rumah. Kami perlu juga bersikap sebagai teman, agar mereka bisa menuangkan keluh kesah selama belajar dan bisa dicari jalan keluar bersama," kata Fitri. ●PTL

SOCIAL Responsibility

Hadapi *Climate Change*, Pertamina Lubricants Gandeng Masyarakat Ciptakan Kampung Iklim

JAKARTA - PT Pertamina Lubricants (PTPL), anak perusahaan *Subholding Commercial & Trading* Pertamina menunjukkan komitmennya dalam upaya menghadapi perubahan iklim melalui pembentukan Program Kampung Iklim (Proklim) Gang Hijau (GH) Cemara 001 di RW 001 Kelurahan Tugu Utara, Kamis (29/9/2022).

Proklim Gang Hijau Cemara 001 merupakan salah satu program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berada di wilayah ring 1 pabrik pelumas PTPL Production Unit Jakarta (PUJ). Proklim GH Cemara 001 hadir melalui proses survei dan koordinasi lintas *stakeholder* terkait kondisi dan peluang yang ada di masyarakat RW 001, Kelurahan Tugu Utara.

Corporate Secretary PTPL, Rifqi Budi Prasetyo menyampaikan, tujuan utama pembentukan Proklim untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam melakukan upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan.

"Sebagai perusahaan kami sadar bahwa operasional perusahaan akan berjalan dengan baik apabila terjadi keseimbangan hubungan antara perusahaan dan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

Inilah yang memotivasi kami untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat di seluruh wilayah operasi PT Pertamina Lubricants," lanjut Rifqi.

Rifqi menambahkan dalam mengimplementasikan Proklim, PTPL menyalurkan bantuan berupa pelatihan, pembangunan sarana/prasarana kegiatan, pemberian alat penunjang kegiatan, dan pendampingan kegiatan. Pada tahun ini, PTPL sudah merealisasikan bantuan sebesar Rp180 juta dan akan berlanjut selama lima tahun ke depan dengan ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerja sama di akhir acara.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Jakarta Utara, Wawan Budi Rohman menyambut baik Proklim GH Cemara 001. "Keberadaan Proklim ini menunjukkan kolaborasi lintas sektor dalam pembangunan masyarakat, antara pemerintah, masyarakat, dan swasta. Hal ini sesuai dengan visi Jakarta sebagai kota kolaborasi. Kepedulian PT Pertamina Lubricants terhadap masyarakat wilayah sekitarnya juga patut kita apresiasi," lanjut Wawan sembari berharap RW 001 Tugu Utara dapat memberikan contoh kepada wilayah yang lain.

Sementara itu, Januar Ajie, Ketua RW 001 Tugu Utara menyampaikan, kehadiran PTPL menambah semangat



Pertamina Lubricants akan melakukan pendampingan selama lima tahun ke depan kepada RW 001 Kelurahan Tugu Utara dalam Program Kampung Iklim (Proklim) Gang Hijau (GH) Cemara 001.

masyarakatnya untuk berbuat kebaikan demi lingkungan. Ia berharap dengan program ini menjadi masyarakat RW 001 menjadi maju, sehat, dan mandiri.

Turut hadir pula dalam kegiatan peresmian Kepala Suku Dinas (Sudin) KP KP Jakarta Utara, Kepala Suku Dinas (Sudin) Lingkungan Hidup Jakarta Utara, Kapolsek Koja, Danramil Koja, Wakil Camat Koja, Plt Lurah Tugu Utara.

Sebelum seremonial peresmian, dilakukan penanaman anggur dan ikan

serta peninjauan kegiatan budidaya *maggot* dan bank sampah. Kegiatan juga dimmeriahkan dengan bazaar UMKM produk olahan RW 001 dan UMKM Binaan TJSL PUJ.

Program ini juga merupakan upaya PTPL untuk turut berkontribusi terhadap program ESG Pertamina dan pilar Go Environmental, Go Sustainable dan Go Collaborative, serta mendukung pencapaian SDGs nomor 13 tentang Penanganan Perubahan Iklim. ●SHC&T-PTPL

Pertamina Patra Niaga Jawab Kebutuhan Masyarakat melalui Pemanfaatan Panel Surya

JAMBI - Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel melalui Depot Pengisian Pesawat Udara Sultan Thaha (DPPU Sultan Thaha) melaksanakan kegiatan Program TJSL Energizing Sekaja Community Desa Energi Berdikari di Kota Jambi.

Kegiatan Energizing Sekaja Community Desa Energi Berdikari ini dihadiri oleh Manager CSR PT Pertamina (Persero), Dian Hapsari Firasati, Area Manager Communication, Relation, & CSR Pertamina Regional Sumbagsel, Tjahyo Nikho Indrawan, Kabid Pariwisata Kota Jambi, H. Nanang Sunarya, Camat Paalmerah, Amran, Lurah Eka Jaya, Abdul Salim serta Ketua Kelompok Sekaja Samiyo Edi.

Kegiatan ini dilaksanakan guna mensosialisasikan pemanfaatan panel surya bagi masyarakat yang berada di Kelurahan Eka Jaya, Kecamatan Paal merah, Kota Jambi.

Lewat Energi Baru Terbarukan (EBT), Pertamina menjawab kebutuhan masyarakat dengan mengutamakan keberlanjutan dan kemandirian. Dengan demikian Pertamina bersama masyarakat

mengoptimalkan pemanfaatan energi bersih dan terjangkau dengan tujuan menggerakkan perekonomian salah satunya melalui Panel Surya.

Area Manager Communication, Relation, & CSR Pertamina Regional Sumbagsel, Tjahyo Nikho Indrawan mengatakan, tujuan dengan adanya pemasangan panel surya di rumah produksi hasil olahan lele (Dapoer_29) dapat membantu penghematan penggunaan listrik, sehingga dapat meningkatkan ekonomi UMKM olahan lele dan kemandirian bagi kelompok.

"Pemanfaatan panel surya dengan kapasitas 2,2 kWp dan kapasitas lithium baterai 2,4 kWh dapat menyuplai listrik di rumah produksi mitra binaan Pertamina, Kelurahan Eka Jaya. Listrik yang dihasilkan dari surya panel ini dapat dimanfaatkan untuk berjalannya rumah produksi hasil olahan lele, budi daya Lele dan aquaponik, sehingga dapat membantu UMKM memproduksi produk menggunakan energi ramah lingkungan," ujar Nikho.

Edi selaku ketua budi daya Lele



Area Manager Communication, Relation, & CSR Pertamina Regional Sumbagsel, Tjahyo Nikho Indrawan secara simbolis menyerahkan bantuan surya panel kepada Ketua Kelompok Sekaja Samiyo Edi.

sangat bersyukur berkat adanya pemasangan panel surya sangat terbantu untuk berjalannya kegiatan kelompoknya.

"Dengan hadirnya energi terbarukan, masyarakat desa bisa berinovasi serta memproduksi produk menggunakan energi yang ramah lingkungan," ungkap Edi.

Adapun manfaat lain dari Program Desa Energi Berdikari ini,

dapat menyumbang penurunan CO2 sebesar 5,500kg/tahun menghemat biaya listrik 3,5 Juta/pertahun.

Program ini juga merupakan bagian dari komitmen ESG Pertamina sejalan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's), khususnya poin 7 yaitu Energi Bersih & Terjangkau, serta poin 13 Penanganan Perubahan Iklim. ●SHC&T SUMBAGSEL

SOCIAL Responsibility

Tingkatkan Potensi Olahan Serat Daun Nanas, Pertamina EP Subang Field Kembangkan Produk Green Textile

SUBANG - PT Pertamina EP (PEP) Subang Field yang tergabung dalam Zona 7 *Subholding Upstream Regional Jawa* bersama masyarakat Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang mengembangkan usaha pengolahan daun nanas menjadi komoditas yang bernilai tinggi. Program yang bertajuk Pemanfaatan Serat Daun Nanas atau dijuluki PESONA Subang ini terinspirasi dari keberadaan buah nanas yang menjadi ciri khas Kabupaten Subang.

Tidak terpaksa pada buah nanasnya, PEP Subang Field justru melihat serat daun nanas sebagai potensi yang sangat baik dikembangkan dari komoditas ini. Bagian tanaman nanas ini seringkali tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para petani, padahal serat alam yang dikandungnya bernilai tinggi secara ekonomi. Serat daun nanas dapat diolah menjadi bahan tekstil ramah lingkungan (*green textiles*), dapat digunakan sebagai bahan campuran resin, bisa juga dimanfaatkan sebagai bahan kertas.

Program Pesona Subang mendukung usaha pengolahan serat daun nanas yang telah dikembangkan masyarakat Desa Cikadu, Kecamatan

Cijambe Kabupaten Subang. Program ini berusaha mendorong pemanfaatan limbah daun nanas secara produktif melalui ekstraksi serat daun nanas. Hal ini bermula dari banyaknya buangan limbah daun nanas sehingga menimbulkan permasalahan di kawasan pertanian nanas Subang. Harapannya, produksi serat daun nanas ini dapat menjadi salah satu solusi mengurangi limbah sekaligus meningkatkan ekonomi warga.

Ndirga Andri Sisworo, Senior Manager Subang Field menyampaikan, Program Pesona Subang merupakan kontribusi perusahaan dalam konservasi lingkungan di sekitar wilayah operasinya. Program ini berusaha mengurangi jumlah timbunan limbah daun nanas dan kemudian merubahnya menjadi komoditas serat alam yang bernilai ekonomi tinggi. Kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus membantu meningkatkan produktivitas ekonomi warga.

Alan Sahroni, salah satu pegiat sekaligus penerima manfaat di program Pesona Subang menyatakan senang tergabung di tiap kegiatannya.



Serat daun nanas digunakan untuk membuat berbagai kerajinan tangan.

"Saya sangat berterima kasih karena dengan adanya program pesona kami bisa mendapatkan berbagai fasilitasi khususnya dalam peningkatan keterampilan SDM melalui kegiatan pelatihan baik teknis maupun non teknis," ujarnya.

Melalui Program Pesona Subang, PEP Subang Field mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-12 SDGs yaitu Pengolahan limbah untuk kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya memperbaiki

tata kelola limbah daun nanas tetapi juga menjadikan daun nanas sebagai komoditas bernilai tinggi yang dapat meningkatkan kualitas social ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Selain itu, Program Pesona Subang merupakan implementasi Environmental, Social and Governance (ESG) yang dijalankan oleh *Subholding Upstream* sebagai perusahaan yang berwawasan lingkungan, bertanggung jawab sosial dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. •SHU-PEP

FOTO: SHU-PEP

PERTAMINA
DIGITAL PROCUREMENT

Digital Procurement merupakan Aplikasi yang mendukung Perwira dalam melakukan proses pengadaan secara menyeluruh (source to contract) guna meningkatkan efektifitas dan menurunkan process time. Aplikasi ini juga meningkatkan transparansi inventori lintas unit operasi, serta melakukan otomatisasi proses bisnis utama di Warehouse untuk pengelolaan material yang lebih optimal.

Digitalisasi yang terintegrasi mendukung otomasi proses bisnis Pertamina, data yang bersifat real-time digunakan secara konsisten disetiap pengambilan keputusan

✔ Digital Maturity Aspect :
Transform Technology and Operations

MITA
PERTAMINA DIGITAL

#digitalisus #digit4all #pertainadigitalleader #MITAisBeyondTransformationandAcceleration

DAI 2022

www.pertamina.com

Enterprise IT

PERTAMINA
G20 CHAIR
135



Persatuan Wanita Patra

Peringati Maulid Nabi, Persatuan Wanita Patra Gelar Bakti Sosial

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra (PWP) Tingkat Pusat Pertamina bidang sosial budaya melaksanakan program kerja tahun 2022 dengan mengadakan bakti sosial dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di Yayasan Riyadul Mu'Minin, Jumat, 14 Oktober 2022.

Ketua Umum PWP Pusat, Primarini Mulyono memberikan bantuan secara simbolis kepada Ketua Yayasan Riyadul Mu'Minin Bahruddin. Bantuan yang diberikan berupa bahan bangunan senilai Rp50 juta.

Dalam kesempatan ini, Ketua Umum PWP Pusat, Primarini Mulyono berharap bantuan ini bisa dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. "Rencananya kami akan fokus pada perbaikan perbaikan toilet dan musala. Mudah-mudahan upaya kami ini mendapat keberkahan, kemudahan, dan kelancaran untuk kita semua dari Allah SWT," ujarnya.

Sementara Ketua Yayasan Riyadul Mu'Minin, Bahruddin mengucapkan terima kasih kepada PWP Pusat atas kunjungan dan bantuan yang telah diberikan. "Kami akan maksimalkan bantuan ini untuk kepentingan Yayasan Riyadul Mu'Minin," ujarnya. ●AND



Secara simbolis Ketua Umum PWP Pusat Primarini Mulyono menyerahkan bantuan untuk perbaikan musala Yayasan Riyadul Mu'amin senilai Rp50 juta.

Kunjungan Pengetahuan PWP Tk. Pusat PT Pertamina Power Indonesia dan Silaturahmi ke PWP Tk. Wilayah PT PGE Area Kamojang

GARUT - Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat PT Pertamina Power Indonesia mengadakan Kunjungan Pengetahuan ke Garut, Jawa Barat. Kunjungan pengetahuan merupakan salah satu program kerja rutin dari bidang Pendidikan dan baru mulai dilaksanakan kembali setelah pandemi.

Dengan tema "Together We Go, Together We Learn", pengurus PWP PT PPI melakukan kunjungan pengetahuan ke beberapa tempat, yaitu Zocha Akar Wangi dan Pabrik Dodol Picnic.

Di Zocha Akar Wangi, peserta mendapatkan pengetahuan mengenai akar wangi yang tumbuh di Garut dan melihat secara langsung proses pembuatan berbagai kerajinan dari tanaman akar wangi tersebut.

Di Pabrik Dodol Picnic yang merupakan pabrik dodol terbesar di Garut, peserta melihat proses pembuatan dan perkembangan dodol Picnic yang sudah beradaptasi sesuai permintaan pasar.

Ketua PWP Tingkat Pusat PT Pertamina Power Indonesia Dyah Dannif Danusaputro bersama para Wakil Pendamping, yaitu Farida Norman, Nina Iman, Yussi Ahmad Yuniarto, Ira Eko Agung, Vinola Nelwin, dan Isni Rahmat serta para pengurus PWP Tingkat Pusat PT Pertamina Power Indonesia turut mengikuti acara tersebut.

Dalam kesempatan ini PWP Tk. Pusat PT Pertamina Power Indonesia juga melakukan kunjungan silaturahmi ke kantor PWP Tk. Wilayah PT Pertamina Geothermal Energy Area



Kegiatan kunjungan pengetahuan PWP Tk. Pusat PT Pertamina Power Indonesia.

Kamojang.

Dyah Dannif Danusaputro senang bisa berkunjung ke kantor PWP Tk Wilayah PGE Area Kamojang di Garut karena dapat menjaga tali silaturahmi untuk lebih saling mengenal dan meningkatkan kerja sama.

"Pertemuan ini merupakan suatu pertemuan yang sangat berharga dan bermanfaat untuk bersilaturahmi, saling mengenal lebih dekat serta berbagi pengalaman," ujarnya.

Dyah Dannif juga berharap kebersamaan dapat selalu terbina, ditingkatkan, dan silaturahmi yang terus berjalan dengan baik.

Hal senada disampaikan oleh Pjs. Ketua PWP Tingkat Wilayah PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang Rina Yanuaris.

"Kami senang sekali bisa kedatangan oleh pengurus PWP Tk Pusat PT PPI di sela-sela kesibukan kunjungan pengetahuan yang jadwalnya cukup padat," ucapnya. ●SHPNRE

Makroalga Sebagai Salah Satu Upaya untuk Mewujudkan NZE Pertamina



JAKARTA, 11 OKTOBER 2022 – Research & Technology Innovation, Pertamina secara sukses menggelar kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Makroalga yang diselenggarakan secara hybrid (secara fisik maupun virtual) di Patra Hotel Jakarta. FGD ini dihadiri oleh Kementerian Kelautan & Perikanan (KKP) yang dihadiri oleh Ir. Nono Hartono M.Aq sebagai perwakilan dari Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kegiatan FGD dihadiri Oki Muraza (SVP Research & Technology Innovation), Ary Kurniawan (VP Planning & Commercial Development), Andianto Hidayat (VP Downstream Research & Technology Innovation) dan dihadiri juga oleh peserta undangan dari fungsi terkait lainnya.

Pelaksanaan FGD ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dalam rangka menyusun *roadmap* jangka panjang / pendek Pertamina dalam upaya mendukung usaha Makroalga di Indonesia, mengetahui potensi penyerapan emisi CO2 dan kelayakan bisnis dan keekonomian usaha Makroalga di Indonesia serta menangkap peluang bisnis Makroalga ke *Sub Holding* / Anak Perusahaan. Beberapa tamu kehormatan seperti Artati Widiyati selaku Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan turut hadir secara virtual melalui platform Zoom. Selain itu FGD ini dihadiri oleh para tamu dan narasumber yang hadir untuk mendukung kegiatan FGD diantaranya, Pontas Tambunan mewakili ASTRULI (Asosiasi Industri Rumput Laut Indonesia), DR. Lideman, S.Pi, M.Sc dan Dr. Ellya Sinurat, S.Si, M.Si mewakili BRIN (Badan Riset Dan Inovasi Nasional), DR. IR. Erina Sulistiani, M.Si mewakili Seameo Biotrop, Kasmiati Ph.D. mewakili Universitas Hasanuddin, Iskak Indrayani selaku Konsultan Bisnis Rumput Laut Indonesia, Juang Arwafa Cita mewakili PT. Paragon Technology & Innovation dan Arisyta Fitri Nugraha, S.Pi., M.Si. mewakili Ocean Solution Indonesia.



Dalam pembukaan acara FGD, Oki Muraza selaku SVP Research & Technology Innovation menyatakan bahwa tahun ini Pertamina mempunyai beberapa pekerjaan rumah serta tantangan untuk menyiapkan kebutuhan energi bersih dan terbarukan yang ramah lingkungan, lini usaha baru juga menjadi salah satu target

besar Pertamina untuk melanjutkan bisnis Pertamina dimasa mendatang.

Pertamina saat ini sedang menyiapkan strategi untuk menghadapi transisi energi yang diharapkan mampu merespon atas disetujuinya Perjanjian Paris (Paris Agreement) untuk mengurangi emisi gas rumah kaca hingga 30% pada 2030 mendatang. Selain itu Pertamina juga berkomitmen untuk mendukung pemerintah untuk mencapai NZE (*Net Zero Emission*) pada tahun 2060. Pertamina bersama dengan seluruh Sub Holding dan Anak Perusahaannya berupaya maksimal untuk bisa melakukan transisi energi untuk dapat mencapai target NZE di tahun 2060.

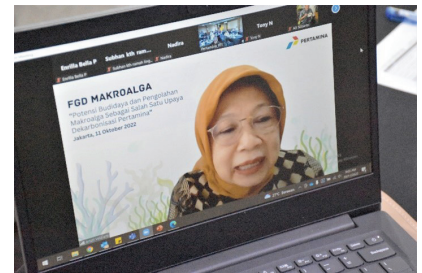
“Secara spesifik, Pertamina RTI (Research & Technology Innovation) mempunyai program Penelitian pemanfaatan alga, yaitu Mikroalga. Dimana penelitian ini dimulai dari tahun 2011. Saat ini Pertamina melirik adanya peluang lain dari alga, yaitu Makroalga, yang kita kenal dengan rumput laut. Industri rumput laut di Indonesia sudah sangat maju dan saat ini Indonesia menjadi produsen rumput laut hidrokoloid terbesar kedua di dunia setelah China, dengan total produksi rumput laut yaitu sebesar 9.9 juta ton pada tahun 2019. Selain itu, rumput laut ini juga mampu menyerap CO2 secara langsung dari udara, dengan serapan CO2 yaitu sebesar 110-ton CO2 per Ha per tahun. Dengan luas budidaya rumput laut di Indonesia sebesar 1.1 juta Ha maka diperkirakan serapan CO2 bisa mencapai 121 juta ton per tahun” tutur Oki Muraza dalam pembukaan kegiatan FGD Makroalga. Menyambung pernyataan tersebut Oki Muraza juga meyakinkan bahwa Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi salah satu pemimpin industri rumput laut (Makroalga) di dunia.



Dalam kesempatan yang sama, Ir.Nono Hartono M.Aq juga turut menyatakan bahwa; “Kebijakan pengembangan rumput laut oleh KKP sudah dilakukan dengan *cluster* zonasi untuk industrialisasi rumput laut dengan kajian – kajian kebutuhan seperti bibit dan infrastruktur, dan mulai dicanangkannya kampung – kampung rumput laut untuk petani – petani binaan yang didampingi, pembangunan lab kultur jaringan di 6 UPT teknis yang diharapkan dapat menyediakan bibit – bibit unggul hasil kultur jaringan dan membantu ketersediaan bibit untuk wilayah sekitar”.

Sebagai dukungannya, KKP melalui Artati Widiyati (Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan) menyatakan “Sangat mendukung dan antusias dengan program kegiatan FGD Markrolaga yang digerakkan oleh Pertamina sebagai perusahaan BUMN oil, gas & energy. Saya sebagai salah satu Dirjen di KKP malah cukup *surprised*

bahwa malah Pertamina yang menjadi salah satu penggerak dan penggiat riset dalam Makroalga, dan hal ini saya apresiasi dan sangat mendukung penuh.” Artati Widiyati menegaskan bahwa potensi rumput laut (makroalga) sangat besar dalam mendukung program Pemerintah serta memiliki peran untuk membangkitkan ekonomi Indonesia kedepannya.

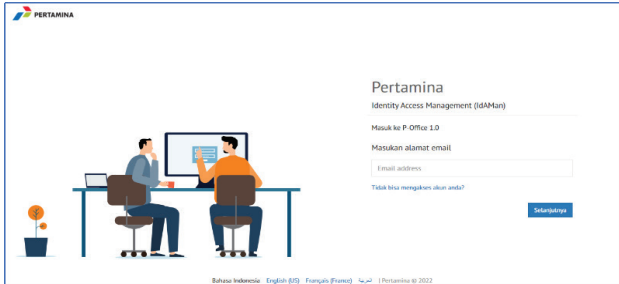


Salah satu *pilot project* Pertamina RTI adalah menginisiasi kultivasi 10 Ha untuk mendukung program dekarbonisasi yang dapat dilakukan dengan skema *Corporate Farming*. Telah dilakukan perhitungan keekonomian mengenai *capital expenditure*, *opex*, dan potensi *revenue* dari penjualan bibit dan rumput laut kering, dengan potensi profit yang dapat dicapai 28% per kg biomassa untuk siklus budidaya rumput laut per tahun yang optimal. Melalui rumput laut, Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dapat dimanfaatkan berbagai industri, beberapa diantaranya seperti industri kosmetik (Paragon). Selain itu banyak potensi produk yang bisa menambah diversifikasi produk ekspor selain agar – agar dan karaginan, seperti biostimulant, animal feed, dan produk di sektor farmasi. Rumput laut juga dapat menghasilkan hal yang beragam, sebagai contoh pengembangan budidaya Ulva yang bisa dijadikan Biogas, lalu adanya potensi yang dapat di *explore* dan dikembangkan adalah konversi menjadi Biosugar, maupun lebih lanjut kearah Bioethanol. Rumput laut punya banyak keuntungan karena ketersediaannya melimpah dan bukan bahan pangan pokok seperti ubi, jagung, dan sagu.

Dikenal sebagai negara agraris dan salah satu negara maritim terbesar Indonesia memang memiliki potensi yang unggul dalam berbagai aspek, mulai dari energi, sumber daya alam didukung dengan sumber daya manusia yang berkembang dan mumpuni, hingga rumput laut yang berada dibawah perairan laut Indonesia. Dalam hal ini Pertamina tidak hanya gencar bersinergi dengan instansi atau perusahaan sesama BUMN. Pertamina meyakini sebagai perusahaan energi yang berkembang mampu dan siap bersinergi dengan berbagai instansi. Tidak hanya dengan perusahaan maupun instansi, dalam hal kerjasama Pertamina melalui Research & Technology Inovation juga sangat mendukung penuh program kerjasama maupun pengembangan riset dengan berbagai perguruan tinggi dan yang kedepan akan menginisiasi Kerjasama maupun pengembangan riset dengan berbagai perguruan tinggi internasional di luar Indonesia. ●RTI

Progress E-STK – Solusi Digitalisasi Pengelolaan STK Holding

Oleh: Fungsi QMS – Direktorat SDM

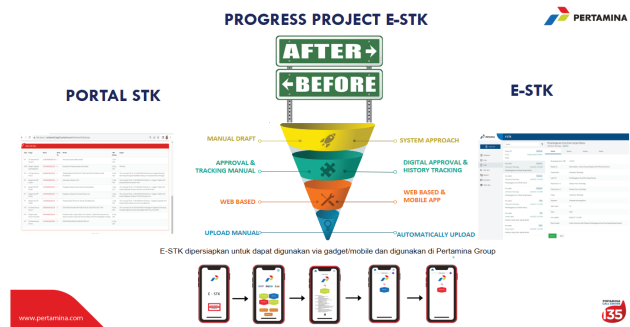


Progress development E-STK sudah memasuki tahap akhir dan direncanakan akan *go live* pada akhir Desember 2022. Detail *deliverable* pada aplikasi E-STK dan *user experience* dari aplikasi E-STK itu sendiri dibahas dan *monitoring* oleh Tim EIT dan Fungsi QMS. Hal ini selaras dengan arahan Dewan Komisaris dan Direktur SDM untuk mempercepat proses *development* ini sehingga digitalisasi pengelolaan STK dapat segera diperbaiki. Sistem *login* kedalam aplikasi E-STK tetap akan menggunakan sistem P-Office, dan tetap menggunakan Identity Access Management (IdAMan) dengan menggunakan akun @pertamina.com yang dimiliki pekerja. Untuk otorisasi *user* yang bisa mengakses E-STK hanyalah pekerja di PT Pertamina.

Pada portal E-STK terbaru, konseptor (Fungsi Pengendali) dapat melakukan penyuntingan, peninjauan, dan melacak riwayat pada dokumen STK yang di *upload*.

Pada E-STK terbaru terdapat beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan portal STK terdahulu, seperti sistem manual draf pada portal STK terdahulu menjadi *system*

approach pada E-STK terbaru, terdapat pula fitur digital *approval* pada portal E-STK terbaru dan dapat diakses melalui gawai pribadi tidak seperti portal STK terdahulu yang hanya bisa diakses melalui halaman web saja. Sistem *upload* STK pada portal E-STK terbaru juga sudah diperbarui menjadi *automatically upload* tidak seperti portal STK terdahulu yang masih menggunakan fitur *upload* manual sehingga ada beberapa STK yang belum di*upload* oleh user.



Selain itu, pada portal E-STK terbaru, sudah terdapat fitur untuk melakukan ratifikasi STK, *user* dapat memilih jenis STK yang akan diratifikasi dengan mengunduh *file* STK ratifikasi setelah disetujui oleh pihak terkait. Ada sekitar 14 item yang perlu di *follow up* oleh tim developer E-STK yang akan diselesaikan pada akhir bulan Oktober. Sehingga *User Acceptance Test* (UAT) dan *Production* dapat segera dilakukan, Semoga dengan E-STK ini, Pengelolaan STK di Pertamina dapat lebih optimal dan dapat mendukung proses penyederhanaan birokrasi.

**PERWIRA AKHLAK, ENERGIZING YOU!!!
 INSAN MUTU...SEMANGAT !!! HEBAT!!!
 PERTAMINA...JAYA!!!JAYA!!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

ENERGI DAN GENERASI UNTUK NEGERI

Oleh : Moh. Safrudin A Mappe - SHU/Regional IV Zona 13 Donggi Matindok Field

77 tahun kemerdekaan Indonesia, bukanlah waktu yang singkat, banyak doa dan harapan yang selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk Negara yang kita cintai ini.

Indonesia, dengan berbagai sumber daya alamnya, membuat Negara ini semakin terlihat sangat matang dan hebat di mata Dunia. Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Dari Sabang sampai Merauke, sumber daya alam yang ada di Indonesia tidak pernah ada habisnya. Energi baru yang terbarukan selalu menjadi hadiah yang terbaik untuk Indonesia. Salah satu contoh sumber daya alam yang dimiliki Indonesia ialah Minyak Bumi. Sumber daya alam minyak bumi ini, di kelola langsung oleh Perusahaan Negeri kita sendiri, yaitu Pertamina.

Pertamina sendiri adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang penambangan minyak dan gas bumi. Sejak lahirnya Pertamina pada 10 Desember 1957 hingga saat ini, Pertamina sudah banyak menorehkan prestasi kinerja yang sangat baik dan menjadi sumbangsih terbesar untuk Negara Indonesia.

Tingkat estafet Perwira Pertamina silih berganti, semangat juang di junjung tinggi. Saat ini, Pertamina memiliki kurang lebih 49ribu Perwira yang bekerja di berbagai pelosok Negeri. Dengan dibekali semangat dan pengetahuan yang hebat, Perwira Pertamina siap sedia untuk terus dapat menyalurkan Energi ke Ibu Pertiwi.

Di-era sekarang, didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat, sumberdaya alam pun sudah harus di perlakukan, dengan cara yang berbeda agar pemanfaatan dan pengelolaannya menjadi lebih excellent. Maka dari itu, sumberdaya manusia nya pun harus terus ditingkatkan. Kurang lebih 65.8% Perwira Pertamina adalah Pemuda-pemuda bangsa yang hebat. Peran pemuda saat ini, sangat penting untuk kemajuan suatu Negara.

Kolaborasi antar Generasi yang dimiliki Pertamina Group ialah salah satu contoh terciptanya semangat juang yang sangat tinggi, karena dengan adanya kolaborasi antar generasi, maka terciptalah banyak

keberagaman yang dapat di bagikan dan menjadi bagian dari proses tumbuh kepada perwira-perwira Pertamina. Kolaborasi antar generasi ini, memiliki peran yang sangat penting untuk perusahaan Pertamina. Para perwira tidak menutup diri untuk saling berbagi ilmu, itulah salah satu yang membuat Pertamina masih terus eksis dan semakin berwarna.

Salah satu cara yang dilakukan untuk terciptanya kolaborasi antar generasi ialah dengan membuka diri, tidak membandingkan usia dalam segi pengetahuan atau *knowledge*. Karena persepsi yang tua lebih tahu, itu harus kita hindari. Perwira Pertamina juga menerapkan suatu budaya perilaku yang menjadi *core values* BUMN yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif), yang menjadikan pondasi dari Kolaborasi antar generasi semakin kuat. Selain itu, para perwira Pertamina juga menanamkan suatu semangat belajar dengan slogan, semua murid adalah semua guru, jadi siapapun itu harus tetap sama-sama belajar. Sama hal nya seperti yang dikatakan Bapak Pendidikan Nasional kita, KH Hajar Dewantara, beliau mengatakan "Setiap Orang Menjadi Guru, Setiap Rumah Menjadi Sekolah".

Terjalinnnya kolaborasi antar generasi yang sangat baik, itulah yang membuat Pertamina bangkit lebih kuat, yang mana terlihat dari kinerja-kinerja Perwira Pertamina untuk terus bekerja dengan sepenuh hati untuk Ibu Pertiwi.

Saling menghormati kepada sesama perwira, terus menerus berbagi ilmu dan pengalaman, serta tidak malu untuk terus belajar, walaupun dengan adanya *gap* usia terhadap perwira satu dan yang lainnya, itulah salah satu proses para Perwira dalam bekerja setiap hari nya.

Selain itu, pentingnya kolaborasi antar generasi juga dapat mempercepat visi dan misi Pertamina untuk menjadi *World Class Company* serta *Global Energy Champion* akan segera terwujud. Semoga dengan adanya kolaborasi antar generasi yg tercipta di Pertamina, dapat menjadikan Pertamina sebagai *role model* kepada perusahaan-perusahaan lainnya yang ada di Indonesia. Aamiin.

*Penulis adalah peserta Pertamina Employee Journalism Chapter II/2022

